

**ANALISIS PENGARUH PAD, DAU, DAK, DAN BELANJA MODAL
TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN KULON PROGO
TAHUN 2005-2020**

SKRIPSI



Nama : Muhammad Irfan Dani Nugroho

Nomor Mahasiswa : 16313093

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2022

Analisis Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan Belanja Modal Terhadap Kemiskinan di
Kabupaten Kulon Progo Tahun 2005-2020

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Muhammad Irfan Dani Nugroho

Nomor Mahasiswa : 16313093

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiarisme seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 13 September 2022

Penulis,



Muhammad Irfan Dani Nugroho



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Paradiredja
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883007, 885376;
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL TES KEMIRIPAN

No. : 1100/Ka.Div/10/Div.PP/IX/2022

Bismillahirrahmaanirrahiim.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Muhammad Irfan Dani Nugroho**
Nomor Mahasiswa : **16313093**
Dosen Pembimbing : **Drs. Akhsyim Afandi, MA. EC., Ph. D.**
Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**
Judul Karya Ilmiah : **Analisis Pengaruh PAD, DAU, DAK, Dan Belanja Modal Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2005-2020**
Nomor Hp : **089506771920**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses tes kemiripan (*similarity test*) menggunakan **Turnitin** dengan hasil **16% (Enam belas persen)** sesuai aturan batas minimal dinyatakan lolos yang diberlakukan di Universitas Islam Indonesia yaitu sebesar 20% (dua puluh persen).

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Yogyakarta, 22 September 2022

Kepala Divisi Pengelolaan Pengetahuan



Bambang Merhawan, S.Si.



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T: (0274) 881546, 883087, 885376;
F: (0274) 882589
E: fecon@uii.ac.id
W: fecon.uui.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

Bismillahirrahmannirrahim

Pada Semester Ganjil 2022/2023, hari, tanggal Rabu, 09 November 2022 Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : **MUHAMMAD IRFAN DANI NUGROHO**
No. Mahasiswa : **16313093**
Judul Tugas Akhir : **ANALISIS PENGARUH PAD, DAU, DAK, DAN BELANJA MODAL TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN KULON PROGO TAHUN 2005-2020**
Pembimbing : **Akhsyim Afandi, Drs., MA.Ec., Ph.D.**

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir/Skripsi tersebut dinyatakan:

1. Lulus Ujian Tugas Akhir *)

- a. ~~Tugas Akhir tidak direvisi~~
b. Tugas Akhir perlu direvisi

~~2. Tidak Lulus Ujian Tugas Akhir~~

Nilai :
Referensi : **Layak/Tidak Layak** ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji

Ketua Tim : **Akhsyim Afandi, Drs., MA.Ec., Ph.D.**

Anggota Tim : **Listya Endang Artiani, S.E., M.Si.**

Keterangan:
*) Coret yang tidak perlu
- Bagi yang lulus Ujian Tugas Akhir dan
Komprehensif, segera konfirmasi ke Divisi Akademik

Yogyakarta, 09 November 2022
Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi

Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D.

PENGESAHAN

Analisis Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan Belanja Modal Terhadap Kemiskinan di
Kabupaten Kulon Progo Tahun 2005-2020

Nama : Muhammad Irfan Dani Nugroho

Nomor Mahasiswa : 16313093

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 13 September 2022

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Akhsyim Afandi, Drs., MA.Ec., Ph. D.

PENGESAHAN UJIAN

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH PAD, DAU, DAK, DAN BELANJA MODAL TERHADAP
KEMISKINAN DI KABUPATEN KULON PROGO TAHUN 2005-2020**

Disusun Oleh : **MUHAMMAD IRFAN DANI NUGROHO**

Nomor Mahasiswa : **16313093**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS

Pada hari, tanggal: **Rabu, 09 November 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Akhsyim Afandi, Drs., MA.Ec., Ph.D.


.....


Penguji : Listya Endang Artiani, S.E., M.Si.

.....


Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia




John A. Satrio, SE., M.Si., Ph.D., CFA.

HALAMAN MOTTO

“Apabila anda berbuat kebaikan pada orang lain, berarti anda telah berbuat kebaikan kepada diri sendiri”. (Benyamin Franklin)

“Risiko datang dari ketidaktahuan atas apa yang anda kerjakan”. (Warren buffet)

“Apapun yang terlibat, boleh jadi tidak seperti yang kita libat. Apapun yang hilang, tidak selalu lenyap seperti yang kita duga”. (Tere Liye)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul “*Analisis Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan Belanja Modal Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2005-2020*”. Penelitian ini penulis persembahkan untuk orang tua yang selalu memberikan kasih sayang dan dukungan serta kepada orang-orang terdekat di sekitar penulis yang selalu memberikan semangat sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Semoga penelitian ini menjadi berkah dan sebagai awal dari segala perjalanan hidup yang ada serta dapat membahagiakan orang-orang di sekitar terutama orang tua.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabbarakatuh

Dengan mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan tugas akhir ini yang berjudul “*Analisis Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan Belanja Modal Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2005-2020*”. Penulisan tugas akhir ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi dan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan tugas akhir ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar kekurangan yang ada dapat diperbaiki pada kemudian hari.

Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis telah mendapat bimbingan dan dorongan semangat serta bantuan dari banyak pihak. Untuk kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, kekuatan, keberkahan, dan kesehatan hingga penyusunan tugas akhir ini dapat diselesaikan.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah membawa islam dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang benderang sehingga kita dapat mengambil hikmah dari segala yang terjadi.
3. Orang tua yang sangat saya sayangi, Bapak Eko Dian Susanto dan Ibu Wartini yang telah mendukung dari segi moral maupun spiritual.
4. Bapak Drs. Akhsyim Afandi, MA.Ec., Ph.D. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan dan ilmu yang bermanfaat.
5. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E, M.Si selaku dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, S.E., MA. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi.

7. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan ilmunya selama penulis menuntut ilmu di kampus ini. Serta seluruh staff akademik maupun tata usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Laila Dwi Puspita Sari atas segala motivasi dan afeksi positif yang diberikan kepada penulis untuk terus melangkah maju dan yakin bahwa penulis tidak melalui ini sendirian.
9. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini. Semoga tugas akhir ini bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Wassalamualaikum Warrahmatullah Wabbarakatuh.

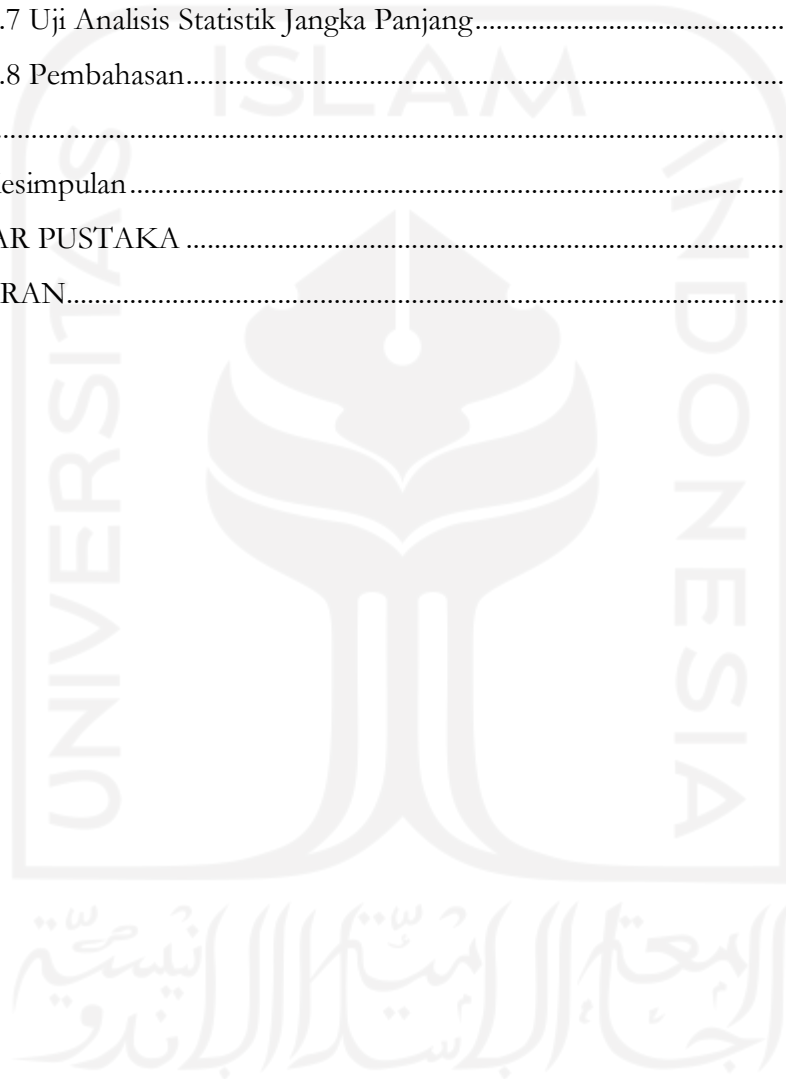


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
SURAT KETERANGAN HASIL TES KEMIRIPAN	iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI	iv
PENGESAHAN.....	v
PENGESAHAN UJIAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Batasan Masalah	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
BAB II.....	5
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	5
2.1 Kajian Pustaka.....	5
2.2 Landasan Teori.....	1
2.2.1 Kemiskinan.....	1
2.2.2 Pendapatan Asli Daerah (PAD).....	1
2.2.3 Dana Alokasi Umum (DAU).....	2
2.2.4 Dana Alokasi Khusus (DAK).....	2
2.2.5 Belanja Modal (BM)	2
2.3 Hubungan Antar Variabel	3

2.3.1 Hubungan PAD Terhadap Kemiskinan.....	3
2.3.2 Hubungan DAU Terhadap Kemiskinan.....	3
2.3.3 Hubungan DAK Terhadap Kemiskinan.....	4
2.3.4 Hubungan BM Terhadap Kemiskinan	4
2.4 Kerangka Pemikiran	5
2.5 Hipotesis Penelitian.....	5
BAB III.....	6
METODE PENELITIAN.....	6
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	6
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	6
3.3 Metode Analisis.....	7
3.4 Pendekatan Koreksi Kesalahan	7
3.4.1 Uji Akar Unit (<i>Unit Root Test</i>).....	7
3.4.2 Uji Kointegrasi.....	8
3.4.3 Error Correction Model (ECM).....	9
3.4.4 Uji Asumsi Klasik.....	10
BAB IV.....	12
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	12
4.1 Deskripsi Data Penelitian	12
4.1.1 Mendeskripsikan Data Jumlah Penduduk Miskin Kulon Progo Tahun 2005-2020 (JPM)	12
4.1.2 Mendeskripsikan Data Pendapatan Asli Daerah Kulon Progo Tahun 2005-2020 (PAD).....	13
4.1.3 Mendeskripsikan Data Dana Alokasi Umum Kulon Progo Tahun 2005-2020 (DAU)	14
4.1.4 Mendeskripsikan Data Dana Alokasi Khusus Kulon Progo Tahun 2005-2020 (DAK).....	15
4.1.5 Mendeskripsikan Data Belanja Modal Kulon Progo Tahun 2005-2020 (BM).....	16
4.1.6 Statistik Deskriptif.....	17
4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan	19
4.2.1 Uji Akar Unit (<i>Unit Root Test</i>).....	19

4.2.2 Uji Kointegrasi.....	20
4.2.3 Hasil Error Correction Model (ECM).....	21
4.2.4 Hasil Uji Asumsi Klasik Pada Jangka Pendek.....	23
4.2.5 Uji Analisis Statistik Jangka Pendek.....	25
4.2.6 Uji Asumsi Klasik Pada Jangka Panjang	28
4.2.7 Uji Analisis Statistik Jangka Panjang.....	30
4.2.8 Pembahasan.....	34
BAB V.....	37
5.1 Kesimpulan.....	37
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN.....	41



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh PAD, DAU, DAK, Belanja Modal terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2005-2020. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo dan situs Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Republik Indonesia (www.djpk.kemenkeu.go.id). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model regresi data *time series* dengan menggunakan metode analisis regresi model koreksi kesalahan atau *Error Correction Model* (ECM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam persamaan jangka pendek DAU berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan, PAD dan DAK tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, sedangkan Belanja Modal berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan. Dalam persamaan jangka panjang PAD, DAU, dan DAK berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan, Belanja Modal berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan.

Kata Kunci : Kemiskinan, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Belanja Modal.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan masalah umum yang dialami oleh setiap daerah serta menjadi standar kesejahteraan masyarakat. Seseorang dikatakan miskin apabila tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, serta tempat tinggal. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan adalah sistem alokasi dana dari berbagai pendapatan daerah yang disubsidi pemerintah maupun dari pendapatan asli daerah yang dihasilkan dari penggunaan sumber daya daerah. Alokasi sumber dana tersebut harus dilaksanakan secara terstruktur selaku suatu usaha untuk mengurangi kemiskinan di suatu daerah (Amami & Asmara, 2022).

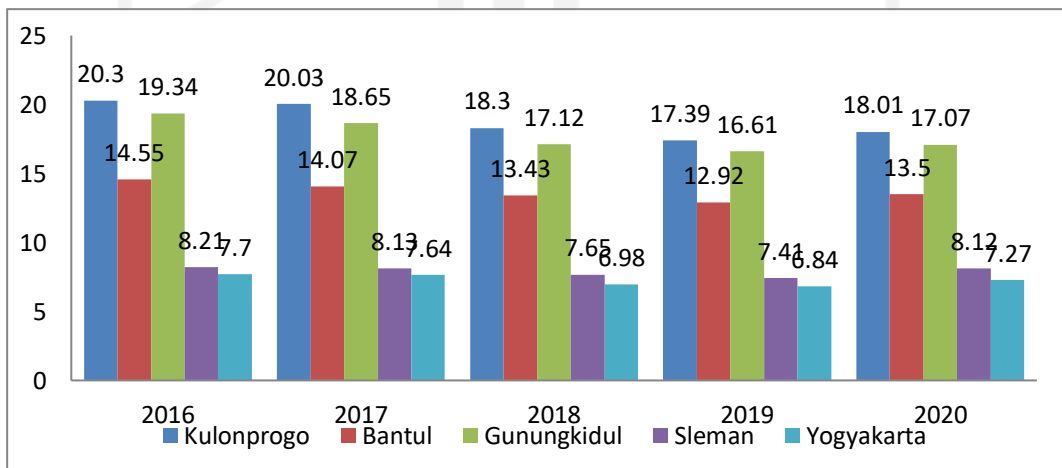
Pemerintah D.I.Yogyakarta memberikan wewenang kepada pemerintah daerah guna memajukan potensi sumber daya keuangan pada suatu daerah dalam rangka membantu daerahnya untuk melaksanakan wewenangnya, dari itu pemerintah pusat memberikan Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK). Kebijakan desentralisasi fiskal walaupun belum efektif untuk menurunkan kesenjangan ekonomi antar daerah, tetapi mampu memperbaiki kesenjangan pendapatan antar kelompok pendapatan masyarakat dan secara umum dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Dalam rangka membantu memberikan dana kebutuhan daerah yang berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) memiliki peran penting didalamnya.

Pemerintah daerah dalam melaksanakan otonomi daerah memperoleh kewajiban dan wewenang untuk mengurus sendiri pemerintahan antara lain merancang kebijakan terkait permasalahan fiskal daerah. Kewajiban pemerintah daerah salah satunya yaitu melakukan pengalokasian untuk mengutamakan pembangunan dengan cara menelusuri sumber pendapatan yang potensial. Maka dari itu pemerintah daerah dapat memaksimalkan pengalokasian yang lebih besar pada belanja daerah, terutama dialokasi ke belanja modal yang mempunyai fungsi utama

guna membantu kegiatan fiskal. Jika kebutuhan masyarakat sudah terwujud, akan membuat pelayanan umum menjadi lebih baik sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat memberikan pengaruh untuk pengentasan kemiskinan.

Kabupaten Kulon Progo merupakan bagian dari Provinsi DI Yogyakarta yang merupakan kota wisata namun tidak lepas dari kemiskinan. Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kulon Progo dalam 15 tahun terakhir dari tahun 2005 hingga 2020 paling tinggi di tahun 2020 sebesar Rp254.367.613.344, sedangkan terendah di tahun 2005 sebesar Rp 24.332.500.000. Dana Alokasi Umum tertinggi pada tahun 2019 sebesar Rp732.088.720.000 sedangkan terendah di tahun 2005 sebesar Rp 231.438.000.000. Dana Alokasi Khusus tertinggi pada tahun 2019 sebesar Rp 293.857.452.570, sedangkan terendah di tahun 2005 sebesar Rp11.360.000.000. Belanja Modal tertinggi pada tahun 2019 sebesar Rp 421.935.543.763, sedangkan terendah di tahun 2005 sebesar Rp 12.963.815.000.

Tabel & Gambar 1.1
Tingkat Kemiskinan di 5 Kabupaten/Kota
di Provinsi D.I.Yogyakarta Tahun 2016-2020



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan tabel 1.1 selama 5 tahun terakhir 2016-2020 tingkat kemiskinan di Kabupaten Kulon Progo selalu menjadi yang tertinggi dibanding kabupaten/kota lainnya di Provinsi D.I.Yogyakarta. Kemiskinan yang ada di Kabupaten Kulon Progo menjadi perhatian khusus pemerintah kabupatennya. Salah satu upaya pemerintah

Kabupaten Kulon Progo untuk mengentaskan kemiskinan adalah dengan memberikan program bedah rumah. Selain itu, pemerintah daerah Kulon Progo juga membagikan bantuan sosial baik tunai maupun non tunai dan bantuan bagi kelompok usia bersama (KUBe). Anggaran yang digunakan oleh pemerintah Kabupaten Kulon Progo yaitu berasal dari APBD dan APBN. Namun, pada kenyataannya angka kemiskinan justru tertinggi dibanding kabupaten lain di Provinsi DI Yogyakarta.

Berdasarkan fakta-fakta di atas, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Belanja Modal (BM) terhadap kemiskinan, oleh sebab itu penulis akan menganalisis pada sebuah penelitian yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH PAD, DAU, DAK, BELANJA MODAL TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN KULONPROGO TAHUN 2005-2020”**. Penelitian ini memakai metode regresi time series serta diuji dengan metode *Error Correction Model* (ECM) dengan menggunakan data sekunder yaitu tahunan. Pada pengkajian ini diperoleh dua jenis variable yakni variabel terikat yaitu jumlah penduduk miskin dan variabel bebas meliputi PAD, DAU, DAK, dan Belanja Modal.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh PAD terhadap kemiskinan di Kabupaten Kulon Progo?
2. Bagaimana pengaruh DAU terhadap kemiskinan di Kabupaten Kulon Progo?
3. Bagaimana pengaruh DAK terhadap kemiskinan di Kabupaten Kulon Progo?
4. Bagaimana pengaruh Belanja Modal terhadap kemiskinan di Kabupaten Kulon Progo?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dikhususkan untuk membahas Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Belanja Modal (BM) dalam mempengaruhi kemiskinan di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2005-2020.

1.4 Tujuan Penelitian.

1. Menganalisis pengaruh PAD terhadap kemiskinan di Kabupaten Kulon Progo.
2. Menganalisis pengaruh DAU terhadap kemiskinan di Kabupaten Kulon Progo.
3. Menganalisis pengaruh DAK terhadap kemiskinan di Kabupaten Kulon Progo.
4. Menganalisis pengaruh Belanja Modal terhadap kemiskinan di Kabupaten Kulon Progo.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran secara jelas bahwa PAD yang meningkat mampu menurunkan jumlah penduduk miskin. Sehingga pemerintah dapat memaksimalkan alokasi PAD untuk menurunkan jumlah penduduk miskin.
2. Pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran secara jelas bahwa DAU yang meningkat mampu menurunkan jumlah penduduk miskin. Sehingga pemerintah dapat memaksimalkan alokasi DAU untuk menurunkan jumlah penduduk miskin.
3. Pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran secara jelas bahwa DAK yang meningkat mampu menurunkan jumlah penduduk miskin. Sehingga pemerintah dapat memaksimalkan alokasi DAK untuk menurunkan jumlah penduduk miskin.
4. Pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran secara jelas bahwa BM yang meningkat mampu menurunkan jumlah penduduk miskin. Sehingga pemerintah dapat memaksimalkan alokasi BM untuk menurunkan jumlah penduduk miskin.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu yang berjudul analisis pengaruh PAD, DAU, DAK, dan BM terhadap kemiskinan di Kabupaten Ngawi (Amami & Asmara, 2022), pengaruh PAD, DAU, DAK dan belanja modal terhadap kemiskinan pada kabupaten/kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Fathiyah, 2021), pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan belanja daerah terhadap tingkat kemiskinan (studi kasus 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012-2016) (Fitriyanti & Handayani, 2020), pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Kabupaten Mimika (Manduapessy, 2020), analisis pengaruh dana alokasi khusus, pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana bagi hasil terhadap tingkat kemiskinan di Kota Manado (Rasu, Kumenaung, & Koleangan, 2019), pengaruh PAD, DAU, dan DAK terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Kabupaten Indragiri Hulu (Fikri, Sudrajat, & Remofa, 2019), Pengaruh DAU, DAK, dan PAD terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan kota Manado tahun 2001-2013 (Anwar, Palar, & Sumual, 2016), analisis pengaruh PAD, DAU, dan DAK terhadap kemiskinan pada kabupaten/kota di provinsi Sumatera Barat dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening (Jolianis, 2016), Analisis pengaruh belanja modal dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara (dalam tahun 2005-2014) (Kotambunan, Palar, & Tumilaar, 2016) sebagai referensi judul dalam skripsi ini. Penelitian terdahulu tersebut diuraikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 2.1
Kajian Pustaka

	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
Amami & Asmara (2022)	Analisis pengaruh PAD, DAU, DAK, dan BM terhadap kemiskinan di Kabupaten Ngawi	Independen Variabel : PAD, DAU, DAK, belanja modal Dependen Variabel : Kemiskinan	Regresi Linier Berganda	. PAD, DAU dan belanja modal terdapat dampak negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Ngawi tahun 2006 – 2020. DAK terdapat dampak positif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Ngawi tahun 2006 – 2020.
Fathiyah (2021)	Pengaruh PAD, DAU, DAK dan Belanja Modal terhadap kemiskinan pada kabupaten/kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.	Independen Variabel : PAD, DAU, DAK, belanja modal Dependen Variabel : Kemiskinan	Regresi Data Panel	PAD yang meningkat pada kab/kota Provinsi DIY tidak berpotensi untuk mengurangi tingkat kemiskinan, akan tetapi DAU dan DAK yang meningkat pada kab/kota Provinsi DIY untuk mengurangi tingkat kemiskinan.
Fitriyanti & Handayani (2020)	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan belanja daerah terhadap tingkat kemiskinan (studi kasus 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa	Independen Variabel : PAD, DAK, belanja daerah Dependen Variabel : Tingkat kemiskinan	Regresi Data Panel	PAD (Rasio PAD terhadap Belanja Daerah) dan DAK berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Belanja Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah

	Tengah tahun			
Manduaressy (2020)	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Kab. Mimika	Independen Variabel : PAD, dana perimbangan Dependen Variabel : Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan	Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	PAD berdampak positif signifikan secara langsung terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika. Dana perimbangan berdampak negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Mimika.
Rasu, Kumenaung, & Koleangan (2019)	Analisis pengaruh dana alokasi khusus, pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana bagi hasil terhadap tingkat kemiskinan di Kota Manado	Independen Variabel : DAK, DAU, dana bagi hasil Dependen Variabel : Tingkat kemiskinan	Regresi Linier Berganda	PAD dan dana bagi hasil memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan. DAU dan DAK memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan.
Fikri, Sudrajat, & Remofa (2019)	Pengaruh PAD, DAU, dan DAK terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Kab. Indragiri Hulu	Independen Variabel : PAD, DAU, DAK Dependen Variabel : Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan	Regresi Linear Berganda	PAD, DAU, DAK secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan.
Anwar, Palar, & Sumual (2016)	Pengaruh DAU, DAK, dan PAD Terhadap Pertumbuhan	Independen Variabel : DAU, DAK, PAD Dependen Variabel :	Regresi Linier Berganda	secara gabungan empat variabel independen yaitu DAU, DAK, PAD dan Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh sebesar 63,1% terhadap tingkat kemiskinan di Kota Manado.

	Ekonomi dan Kemiskinan (Kota Manado Tahun 2001-2013)	Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan		
Joalinis (2016)	Analisis Pengaruh PAD, DAU, dan DAK Terhadap Kemiskinan Pada Kab./Kota Di Provinsi Sumatera Barat Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening	Independen Variabel : PAD, DAU, DAK Dependen Variabel : Kemiskinan Intervening Variabel : Pertumbuhan Ekonomi	Regresi Linier Berganda	Variabel PAD dan DAU berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan, Variabel DAK tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat.
Kotambunan, Palar, & Tumilaar (2016)	Analisis pengaruh belanja modal dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara (dalam tahun 2005-2014)	Variabel bebas : Belanja Modal & Indeks Pembangunan Manusia Variabel terikat : Kemiskinan	Regresi Linier Berganda	Belanja Modal berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan IPM berdampak negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara

Hal yang berbeda pada penelitian sebelumnya terdapat pada variabel, tahun, lokasi dan metode analisis. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis pengaruh PAD, DAU, DAK, dan Belanja Modal terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2005-2020. Variabel bebas terdiri dari PAD, DAU, DAK, Belanja Modal dengan menggunakan metode analisis data *time series* yang diolah dengan model *Error Correction Model (ECM)*.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Kemiskinan

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Kemiskinan merupakan ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak (baik makanan maupun non makanan). Penyebab lain terjadinya kemiskinan yaitu langkanya alat pemenuhan kebutuhan dasar, atau pendidikan dan pekerjaan yang sulit untuk diakses. Menurut (Kuncoro, 2006) ada dua sisi yang dapat diamati dari kemiskinan, yaitu pertama, kemiskinan absolut yaitu mengidentifikasi kemiskinan berdasarkan jumlah penduduk yang berada pada garis kemiskinan tertentu. Kedua, kemiskinan relatif merupakan menyangkut pendapatan nasional yang diperoleh pada tiap-tiap kelompok pendapatan. Dapat dikatakan hal tersebut menyangkut terkait penyebaran pendapatan..

2.2.2 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan (Halim, 2007) Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari wilayahnya sendiri yang dipungut menurut peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendapatan Asli Daerah berfungsi untuk membiayai perwujudan otonomi daerah tepat sesuai kemampuan daerah selaku pelaksanaan desentralisasi. Peningkatan pendapatan asli daerah setiap tahun pada suatu daerah, mampu mengembangkan daerahnya dengan mandiri tanpa ketergantungan dana yang diberi pusat. Namun, apabila pendapatan asli daerah menurun dapat menyebabkan perekonomian daerah menjadi semakin buruk atau tidak berkembang, sehingga

pendapatan asli daerah yang meningkat belum berhasil dalam melaksanakan otonomi daerah.

2.2.3 Dana Alokasi Umum (DAU)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2005 tentang Dana Perimbangan, adalah dana yang bersumber dari APBN yang didistribusikan yang bertujuan stabilitas keuangan setiap daerah guna mendukung pemerintah daerah melalui peningkatan pelayanan publik. Penerapannya diberikan sepenuhnya kepada daerah sesuai dengan prioritas dan kebutuhan guna mewujudkan pelaksanaan otonomi daerah. Sedangkan menurut Gamkhar & Oates dalam (Fathiyyah, 2021) menyatakan bahwa kewenangan diberikan kepada pemerintah daerah dalam pengalokasian dana yang diperoleh oleh daerahnya secara proporsional maupun tidak proporsional. DAU didistribusikan dengan metode yang berlandaskan pada pengalokasian dasar dengan celak fiskal, proporsi DAU pada Kabupaten atau kota berjumlah 90% dan provinsi berjumlah 10%.

2.2.4 Dana Alokasi Khusus (DAK)

Menurut Yani dalam (Fathiyyah, 2021) DAK difungsikan guna mendukung kegiatan yang dikhususkan untuk urusan daerah dan diutamakan untuk kepentingan nasional, terutama dalam usaha menciptakan keperluan sarana dan prasarana layanan publik. (Darise, 2008) juga memiliki pendapat bahwa DAK berfungsi guna mendanai kegiatan tertentu di daerah secara tersendiri sesuai dengan prioritas nasional, dengan mengutamakan percepatan pembangunan daerah serta membangun layanan dasar masyarakat yang masih standar .

2.2.5 Belanja Modal (BM)

Menurut (Halim, 2007) belanja modal yakni belanja pemerintah daerah yang bermanfaat dalam jangka waktu lebih dari satu tahun anggaran dan akan meningkatkan aset daerah serta meningkatkan belanja rutin daerah contohnya biaya perawatan dibagian belanja administrasi umum. Belanja modal berfungsi guna menambah aset tetap pemerintah daerah diantaranya infrastruktur, peralatan, dan harta tetap lainnya. Belanja modal diperoleh dengan cara lelang/tender aset tetap

milik pemerintah daerah dampak adanya belanja modal merupakan ketentuan penting untuk membagikan layanan publik. Pada pasal 53 ayat 4 Permendagri Nomor 59 Tahun 2006 menyatakan bahwa batas minimum kapitalisasi ditetapkan oleh kepala daerah sebagai dasar pembebanan belanja modal, selain itu belanja modal tersebut harus bermanfaat lebih satu periode akuntansi bersifat tidak rutin.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan PAD Terhadap Kemiskinan

Menurut (Rasu, Kumenaung, & Koleangan, 2019) Pendapatan Asli Daerah (Rasio PAD terhadap Belanja Daerah) memberikan pengaruh negatif pada tingkat kemiskinan Kab. atau kota di Provinsi Jateng. Hal tersebut berarti bahwa kapasitas daerah untuk menghasilkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dibutuhkan untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Berdasarkan (Kuncoro, 2006) masalah utama PAD yang rendah bisa mengakibatkan ketergantungan yang tinggi terhadap bantuan oleh pusat yaitu kurang berfungsinya perusahaan daerah sebagai sumber pendapatan daerah, derajat sentralisasi yang tinggi pada sektor perpajakan, walaupun pajak daerah relatif bermacam-macam namun sumber penerimaan yang dapat diandalkan ternyata hanya sedikit. PAD yang diperoleh pemerintah daerah bisa menggambarkan kesanggupan daerah dalam mengontrol daerahnya. PAD yang terus meningkat akan membuat tingkat kemiskinan menjadi rendah.

2.3.2 Hubungan DAU Terhadap Kemiskinan

Menurut (Amami & Asmara, 2022) DAU berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Ngawi tahun 2006 – 2020. Hal ini dapat dimaknai bahwa kemiskinan berkaitan erat terhadap kesejahteraan. Dana Alokasi Umum mempunyai sifat kebalikan dari kemiskinan. Dana Alokasi Khusus adalah dana yang berasal dari APBN yang didistribusikan bermaksud untuk memperlakuk keuangan tiap daerah guna mendukung pemerintah mengembangkan pelayanan publik.

Shah, 1994 dalam (Wuryanto, 1996) berpendapat bahwa DAU menyatakan bahwa DAU berperan esensial mengenai pembangunan suatu daerah. Hal ini berarti

apabila DAU yang diterima semakin banyak, maka pengaruhnya terhadap pengentasan kemiskinan semakin besar.

2.3.3 Hubungan DAK Terhadap Kemiskinan

Menurut (Fitriyanti & Handayani, 2020) Dana Alokasi Khusus (DAK) memberikan pengaruh negatif signifikan kepada berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan Kab. atau kota yang ada di Jawa Tengah. Hal tersebut menunjukkan masih rendahnya kinerja daerah, sehingga menyebabkan pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah masih bergantung pada pemerintah pusat untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Dana Alokasi Khusus (DAK) dipergunakan untuk menutupi kesenjangan pelayanan publik antar daerah dengan memberikan prioritas pada bidang pendidikan, kesehatan, infrastruktur, kelautan dan perikanan, pertanian, prasarana pemerintah daerah, serta lingkungan hidup.

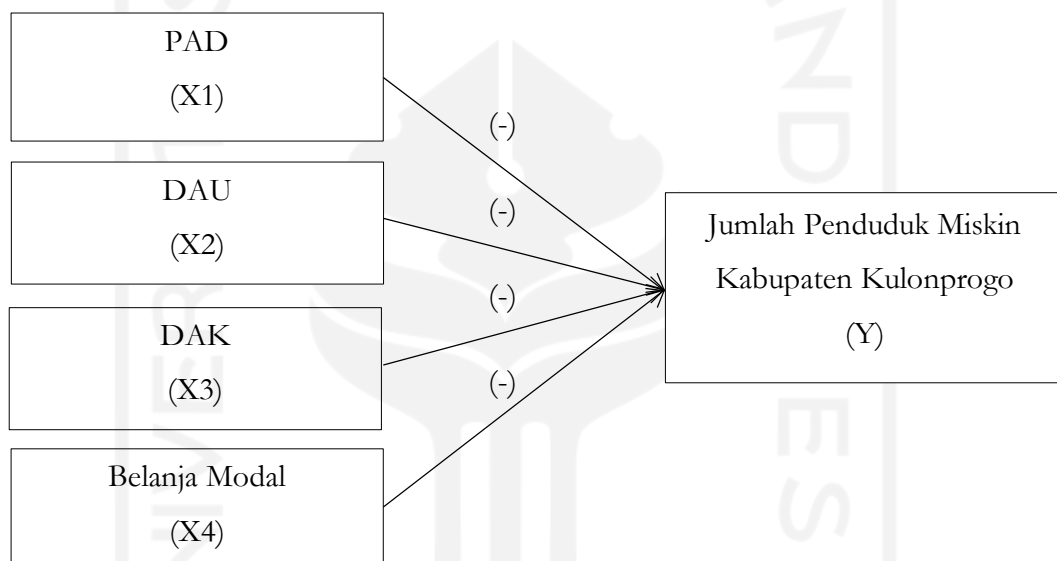
Tujuan Dana Alokasi Khusus (DAK) bertujuan untuk mendukung pembiayaan program khusus daerah otonom, terutama guna membiayai peningkatan sarana dan prasarana pelayanan dasar masyarakat yang masih di bawah standar tertentu atau mempercepat kemajuan pembangunan daerah. Sehingga, semakin tinggi Dana Alokasi Khusus (DAK) maka bantuan pemerintah dalam pemberian layanan kepada masyarakat akan meningkat sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan.

2.3.4 Hubungan BM Terhadap Kemiskinan

Menurut (Amami & Asmara, 2022) Belanja modal (BM) memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan, hal ini berarti jika belanja modal mengalami kenaikan maka tingkat kemiskinan akan menurun. BM merupakan salah satu bentuk pengeluaran daerah yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan aktivitas pemerintah yang menjadi tanggung jawab pusat dan pemerintah daerah, meliputi urusan wajib untuk menjamin dan menaikkan taraf hidup rakyat sebagai upaya pemerintah dalam peningkatan pelayanan dasar sehingga dapat menurunkan angka kemiskinan daerah.

2.4 Kerangka Pemikiran

Pada bagian ini menjelaskan tentang bagaimana pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu pengaruh dari Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap kemiskinan di Kabupaten Kulon Progo. Untuk menyederhanakan kerangka berpikir dalam penelitian ini, maka berikut merupakan gambaran kerangka yang sistematis :



2.5 Hipotesis Penelitian

1. Diduga Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) memberikan pengaruh negatif kepada kemiskinan di Kabupaten Kulon Progo.
2. Diduga Variabel Dana Alokasi Umum (DAU) memberikan pengaruh negatif terhadap kemiskinan di Kabupaten Kulonprogo.
3. Diduga Variabel Dana Alokasi Khusus (DAK) memberikan pengaruh negatif terhadap kemiskinan di Kabupaten Kulonprogo.
4. Diduga Variabel Belanja Modal (BM) berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Kabupaten Kulonprogo.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan variabel terikat yaitu kemiskinan dan variabel bebas yang merupakan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Belanja Modal (BM). Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu *time series* dengan rentang waktu tahun 2005 sampai tahun 2020 mengenai kemiskinan di Kabupaten Kulonprogo. Penulis mendapatkan data penelitian ini secara sekunder melalui situs Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Republik Indonesia (www.djpk.kemenkeu.go.id) dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kulonprogo. Tujuan dari penelitian ini yaitu agar dapat mengetahui bagaimana dampak PAD, DAU, DAK, dan BM terhadap kemiskinan di Kabupaten Kulon Progo.

3.2 Definisi Operasional Variabel

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

PAD yaitu suatu penerimaan daerah yang sumbernya dari pengembangan potensi daerah sendiri yang pemungutannya menurut peraturan daerah atau perundang-undangan yang sedang berjalan pada daerah bersangkutan. Satuan yang digunakan juta rupiah.

2. Dana Alokasi Umum (DAU)

DAU yaitu suatu penerimaan daerah yang bersumber dari dana pemerintah pusat. Dana tersebut dialokasikan pemerintah pusat dengan tujuan pemerataan atau mengurangi ketimpangan kemampuan keuangan daerah. Satuan yang digunakan juta rupiah.

3. Dana Alokasi Khusus (DAK)

DAK yaitu suatu penerimaan daerah yang bersumber dari pemerintah pusat, tetapi dana tersebut dialokasikan khusus dari pemerintah pusat untuk pemerintah daerah yang ditujukan khusus agar membantu mendanai kegiatan-kegiatan atau masalah-masalah khusus pemerintah daerah, di mana kegiatan

khusus tersebut harus sesuai dengan prioritas nasional. Satuan yang digunakan juta rupiah.

4. Belanja Modal (BM)

BM yaitu dana yang dikeluarkan untuk mendapatkan atau meningkatkan nilai aset yang diperuntukkan pada aktivitas sehari-hari suatu satuan kerja bukan untuk diperjual belikan. Satuan yang digunakan juta rupiah.

3.3 Metode Analisis

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Untuk mengetahui variabel-variabel yang berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Kulon Progo dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi model koreksi kesalahan atau *Error Correction Model* (ECM). Metode ECM ini berfungsi guna menerangkan apakah terdapat keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam persamaan jangka pendek dan persamaan jangka panjang. Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan yaitu Eviews 10.

3.4 Pendekatan Koreksi Kesalahan

3.4.1 Uji Akar Unit (*Unit Root Test*)

Unit root test adalah uji yang berfungsi guna memutuskan apakah data stasioner atau tidak, di mana stasioneritas adalah hal terpenting terhadap penelitian yang menggunakan data deret waktu. Uji ini diciptakan oleh Dickey-Fuller atau biasa disebut dengan Dickey-Fuller (DF) unit root test. Selanjutnya, untuk melihat apakah data stasioner maka dilakukan unit root test dengan Augmented Dickey-Fuller (ADF) di mana uji ADF ini difungsikan untuk mengidentifikasi adakah kestasioneran pada data tersebut. Selain itu uji ADF ada pula uji PP (*Philip-Perron*) yakni dengan cara menimbang probabilitas *ADF test statistic* ataupun *PP test statistic* pada tingkat signifikansi (α) yang telah ditetapkan. Data variabel yang dipakai harus tidak stasioner pada tingkatan level, jika data yang diteliti tidak stasioner maka diteruskan pada langkah selanjutnya yakni uji derajat integrasi di mana uji ini dilakukan hingga seluruh

variabel stasioner pada uji derajat integrasi yaitu pada *first difference* atau *second difference* (Widarjono, 2013).

Suatu data bisa disebut stasioner jika nilai ADF test statistic kurang dari nilai tabel Mackinnon. Oleh sebab itu hipotesis yang dipakai yaitu :

H0 : data tidak stasioner (mengandung akar unit)

H1 : data stasioner (tidak mengandung akar unit)

Jika hipotesis nol ditolak maka data yang dianalisis merupakan data stasioner dan jika memiliki keterkaitan antara variabel tertentu dengan waktu.

3.4.2 Uji Kointegrasi

Apabila pada data deret waktu terdapat data yang bukan stasioner sehingga dapat menimbulkan regresi palsu (*spurious regression*). Uji kointegrasi difungsikan untuk memahami adakah keterkaitan antara variabel terikat dengan variabel bebas dalam persamaan jangka panjang dan persamaan jangka pendek. Uji kointegrasi bisa digunakan jika data yang diteliti berada pada derajat integrasi yang setara. Engle dan Granger (1987) merupakan orang pertama yang mengembangkan uji kointegrasi. Akan tetapi peneliti saat ini lebih banyak menggunakan uji kointegrasi yang dikembangkan oleh Johansen Cointegration Test. Tetapi metode Uji Engle Granger yang akan dipakai pada penelitian ini, dan berikut ini merupakan regresi persamaan uji Engle Granger yang harus dilakukan :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + e_t$$

Selanjutnya setelah mendapatkan residualnya, kemudian diuji dengan DF atau ADF menggunakan persamaan di bawah ini :

$$\Delta e_t = \beta_1 e_{t-1}$$

$$\Delta e_t = \beta_1 e_{t-1} + \sum_{i=2}^p \alpha_i \Delta e_{t-1+i}$$

Dari hasil estimasi yang didapat nilai statistic DF atau ADF dibandingkan dengan nilai kritisnya yang mana nilai statistic DF dan ADF didapat dari koefisien β_1 .

Jika nilai statistiknya memiliki nilai diatas nilai kritis berarti variabel-variabel yang diteliti saling mempunyai kointegrasi serta terdapat keterkaitan dalam jangka pendek dan jangka panjang, namun jika sebaliknya berarti tidak terdapat kointegrasi antar variabel yang dianalisis.

3.4.3 Error Correction Model (ECM)

Model ECM yaitu model yang dipakai guna menemukan persamaan regresi keseimbangan jangka pendek dan jangka panjang dan merupakan model yang dipakai guna menemukan persamaan regresi keseimbangan jangka panjang dan jangka pendek serta kestabilan sebuah model. Selain itu, model ECM juga berfungsi untuk bertujuan untuk memecahkan masalah data yang berhubungan dengan data deret waktu yang palsu dan tidak stasioner. Penelitian ini memakai model regresi ECM berikut ini :

1. Persamaan Jangka Panjang

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1t} + \alpha_2 X_{2t} + \alpha_3 X_{3t} + \alpha_4 X_{4t} + u_t$$

Keterangan :

- Y = Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa)
- X₁ = Pendapatan Asli Daerah (juta rupiah)
- X₂ = Dana Alokasi Umum (juta rupiah)
- X₃ = Dana Alokasi Khusus (juta rupiah)
- X₄ = Belanja Modal (juta rupiah)
- u_t = Nilai Residual (periode sebelumnya)

2. Persamaan Jangka Pendek

$$\Delta Y = \beta_0 + \beta_1 \Delta X_{1t} + \beta_2 \Delta X_{2t} + \beta_3 \Delta X_{3t} + \beta_4 \Delta X_{4t} + \beta_5 \text{RESID}(-1) + u_t$$

Keterangan :

- Y = Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa)
- X₁ = Pendapatan Asli Daerah (juta rupiah)
- X₂ = Dana Alokasi Umum (juta rupiah)
- X₃ = Dana Alokasi Khusus (juta rupiah)
- X₄ = Belanja Modal (juta rupiah)
- u_t = Nilai Residual (periode sebelumnya)

3.4.4 Uji Asumsi Klasik

3.4.4.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas berfungsi guna memahami apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan bagus apabila residual terdistribusi normal. Residual terdistribusi normal atau tidak bisa ditentukan melalui uji Jarque Bera atau *J-B test*. Jika nilai $J-B > \alpha$ (5%) artinya residual terdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai $J-B < \alpha$ (5%) artinya residual terdistribusi tidak normal.

3.4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk memahami apakah antar variabel bebas di dalam satu model regresi memiliki hubungan. Jika terdapat masalah Multikolinearitas dalam satu model regresi artinya model yang diaplikasikan kurang baik. Ada berbagai metode yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat masalah Multikolinearitas. Penulis pada pengkajian ini menggunakan metode VIF. Jika nilai VIF pada variabel bebas < 10 berarti tidak terdapat Multikolinearitas. Sedangkan jika nilai VIF pada variabel bebas > 10 berarti pada model regresi tersebut terjadi Multikolinearitas.

3.4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan model regresi yang dipakai mempunyai varian yang berbeda. Metode yang digunakan di pengkajian ini ditentukan dengan metode white melalui perbandingan nilai p-value pada $obs \cdot r$ -squared chi squared dengan α (5%). Jika nilai p-value pada $obs \cdot r$ -squared chi squared di bawah α (5%) berarti terdapat masalah Heteroskedastisitas. Kebalikannya, jika nilai p-value pada $obs \cdot r$ -squared chi squared diatas α (5%) berarti Heteroskedastisitas tidak terdapat masalah.

3.4.4.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk memahami apakah ada hubungan antar variabel dalam pengamatan yang diurutkan menurut deret waktu. Uji Autokorelasi

bisa ditentukan melalui metode *Breuchs-Godfrey Serial Correlations LM Test* melalui perbandingan nilai p-value dengan α (5%). Jika nilai p-value diatas α (5%) berarti tidak terdapat autokorelasi. Kebalikannya, jika nilai p-value di bawah α (5%) berarti terdapat autokorelasi.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yaitu berupa laporan jumlah realisasi APBD dan jumlah penduduk miskin pada Kabupaten Kulon Progo tahun 2005-2020 yang diolah dengan metode *time series*. Data realisasi APBD Kabupaten Kulon Progo diperoleh dari situs Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Republik Indonesia (www.djpk.kemenkeu.go.id) untuk mengetahui jumlah Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, serta Belanja Modal. Sementara itu data jumlah penduduk miskin diperoleh dari BPS Kabupaten Kulon Progo. Data variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Jumlah Penduduk Miskin (JPM), dan untuk variabel independen dalam penelitian ini yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Belanja Modal (BM).

4.1.1 Mendeskripsikan Data Jumlah Penduduk Miskin Kulon Progo Tahun 2005-2020 (JPM)

Jumlah penduduk miskin merupakan variabel dependen dalam penelitian ini yang dihitung secara tahunan dengan satuan ribu jiwa per tahun. Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Kulon Progo menunjukkan bahwa terjadi penurunan jumlah penduduk miskin setiap tahunnya. Jumlah penduduk miskin terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 74,62 ribu jiwa sementara itu jumlah penduduk miskin tertinggi terjadi pada tahun 2006 sebesar 106,1 ribu jiwa.

Tabel 4.1

Perubahan Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2005-2020

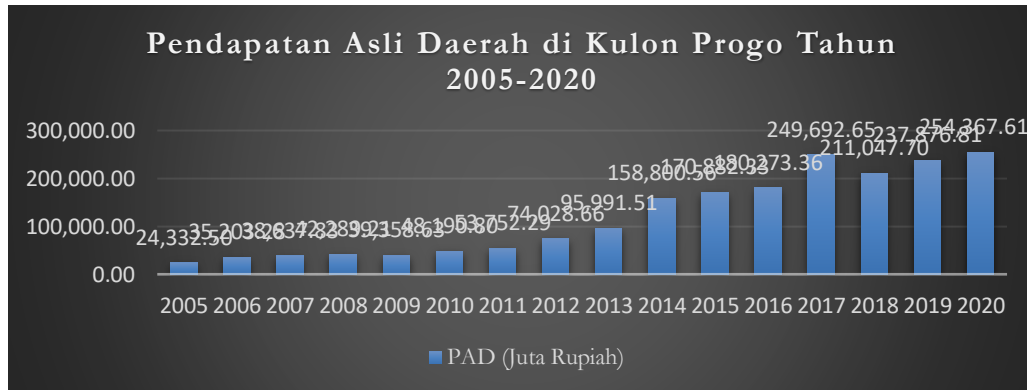
Tahun	Jumlah Penduduk Miskin(Ribu Jiwa)	Perubahan (Ribu Jiwa)
2005	104,3	-
2006	106,1	-1,8
2007	103,8	2,3
2008	97,9	5,9
2009	89,9	8
2010	90,1	-0,2
2011	92,8	-2,7
2012	93,2	-0,4
2013	86,5	6,7
2014	84,7	1,8
2015	88,13	-3,43
2016	84,34	3,79
2017	84,17	0,17
2018	77,72	6,45
2019	74,62	3,1
2020	78,06	-3,44

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya jumlah penduduk miskin di Kabupaten Kulon Progo cenderung mengalami penurunan. Dapat dinyatakan bahwa peran pemerintah Kabupaten Kulon Progo sudah cukup efektif dalam menurunkan jumlah penduduk miskin.

4.1.2 Mendeskripsikan Data Pendapatan Asli Daerah Kulon Progo Tahun 2005-2020 (PAD)

Pendapatan Asli Daerah merupakan variabel bebas dalam penelitian ini yang dihitung secara tahunan dalam satuan juta rupiah. Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Kulon Progo menunjukkan bahwa terjadi kenaikan Pendapatan Asli Daerah setiap tahunnya. Data PAD di Kabupaten Kulon Progo dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Tabel 4.2
PAD Kabupaten Kulon Progo Tahun 2005-2020

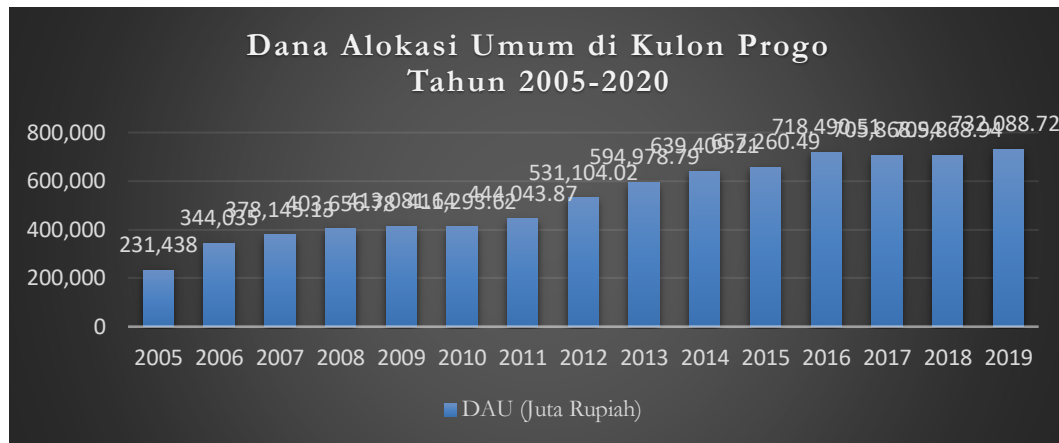


Pendapatan Asli Daerah (PAD) tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp254.367.613.344, sedangkan terendah di tahun 2005 sebesar Rp 24.332.500.000. Dapat disimpulkan jika peningkatan PAD dapat memberikan dampak positif terhadap kemiskinan, artinya ketika PAD meningkat mampu menurunkan jumlah penduduk miskin.

4.1.3 Mendeskripsikan Data Dana Alokasi Umum Kulon Progo Tahun 2005-2020 (DAU)

Dana Alokasi Umum merupakan variabel bebas pada penelitian ini yang dihitung secara tahunan dalam satuan juta rupiah. Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Kulon Progo menunjukkan bahwa terjadi kenaikan Dana Alokasi Umum (DAU) setiap tahunnya. . Data DAU di Kabupaten Kulon Progo dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Tabel 4.3
DAU Kabupaten Kulon Progo Tahun 2005-2020

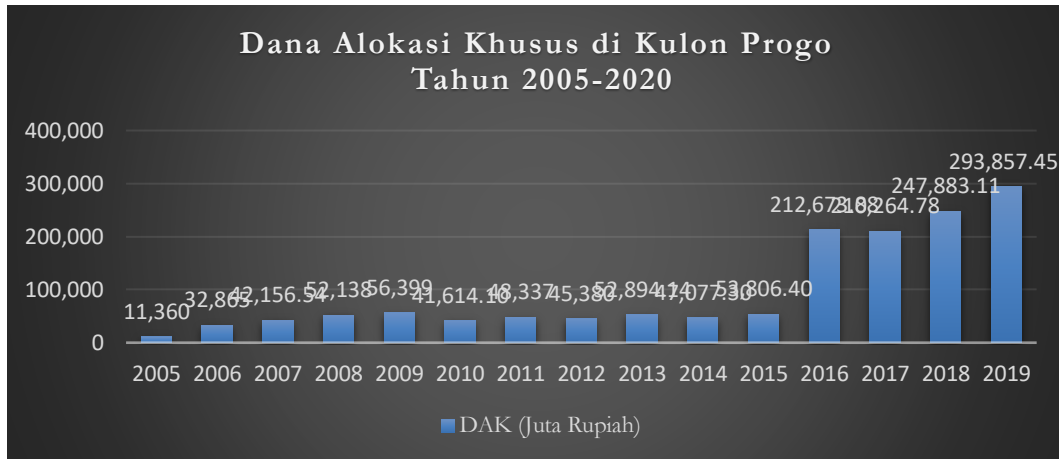


DAU tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar Rp732.088.720.000 sedangkan terendah di tahun 2005 sebesar Rp 231.438.000.000. Hal tersebut menunjukkan bahwa DAU yang meningkat dapat menurunkan jumlah penduduk miskin.

4.1.4 Mendeskripsikan Data Dana Alokasi Khusus Kulon Progo Tahun 2005-2020 (DAK)

Dana Alokasi Khusus merupakan variabel bebas pada penelitian ini yang dihitung secara tahunan dalam satuan juta rupiah. Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Kulon Progo menunjukkan bahwa terjadi kenaikan Dana Alokasi Khusus (DAK) setiap tahunnya. Data DAK di Kabupaten Kulon Progo dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Tabel 4.4
DAK Kabupaten Kulon Progo Tahun 2005-2020

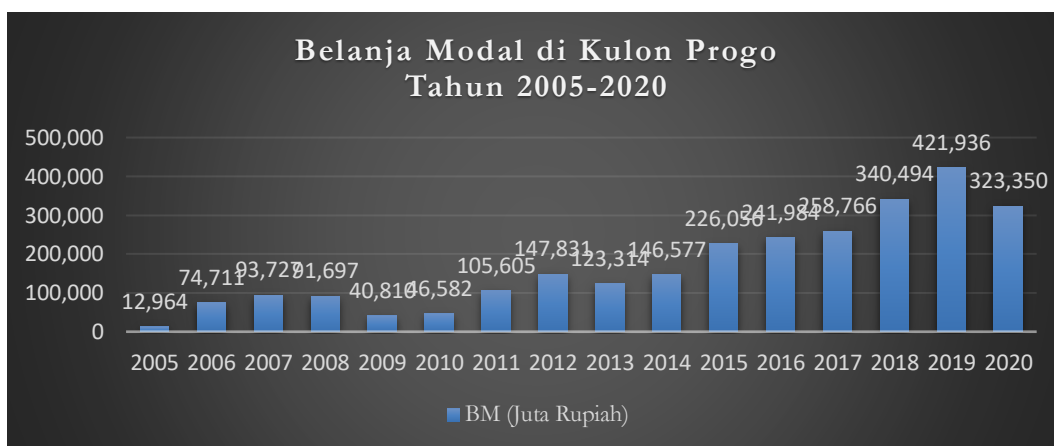


DAK tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar Rp 293.857.452.570, sedangkan terendah di tahun 2005 sebesar Rp11.360.000.000. Hal tersebut menunjukkan bahwa DAK yang meningkat dapat menurunkan jumlah penduduk miskin.

4.1.5 Mendeskripsikan Data Belanja Modal Kulon Progo Tahun 2005-2020 (BM)

Belanja Modal merupakan variabel bebas pada penelitian ini yang dihitung secara tahunan dalam satuan juta rupiah. Berdasarkan data dari Kementerian Keuangan menunjukkan bahwa terjadi kenaikan Belanja Modal (BM) setiap tahunnya. Data BM di Kabupaten Kulon Progo dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Tabel 4.5
BM Kabupaten Kulon Progo Tahun 2005-2020



Belanja modal tertinggi terjadi pada tahun tahun 2019 sebesar Rp 421.935.543.763, sedangkan terendah di tahun 2005 sebesar Rp 12.963.815.000. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan dana daerah di Kabupaten Kulon Progo sudah cukup baik karena jumlah penduduk miskin mampu diturunkan.

4.1.6 Statistik Deskriptif

Tabel 4.6
Tabel Statistik Deskriptif

	<i>Jumlah Penduduk Miskin (Jiva)</i>	<i>PAD (Juta Rupiah)</i>	<i>DAU (Juta Rupiah)</i>
Mean	89771,25	119670,3586	535553,5238
Standard Error	2392,332	21653,01596	40022,17956
Median	89015	85010,088	563041,403
Standard Deviation	9569,327998	86612,06382	160088,7182
Sample Variance	91572038,33	7501649599	25628397703
Kurtosis	-0,68836147	-1,572897229	-1,248698874
Skewness	0,29964628	0,437491438	-0,321281683
Range	31480	230035,1123	500650,72
Minimum	74620	24332,501	231438
Maximum	106100	254367,6133	732088,72
Sum	1436340	1914725,738	8568856,381
Count	16	16	16
Largest(1)	106100	254367,6133	732088,72
Smallest(1)	74620	24332,501	231438

Confidence Level(95.0%)	5099,134953	46152,31102	85305,25643
	<i>DAK (Juta Rupiah)</i>	<i>BM (Juta Rupiah)</i>	
Mean	107237,0916	168525,1164	
Standard Error	24790,87963	30083,38107	
Median	52516,07	134945,2398	
Standard Deviation	99163,51852	120333,5243	
Sample Variance	9833403406	14480157069	
Kurtosis	-0,908697957	-0,422426202	
Skewness	0,97750606	0,729015782	
Range	282497,453	408971,7288	
Minimum	11360	12963,815	
Maximum	293857,453	421935,5438	
Sum	1715793,466	2696401,863	
Count	16	16	
Largest(1)	293857,453	421935,5438	
Smallest(1)	11360	12963,815	
Confidence Level(95.0%)	52840,50912	64121,20892	

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan tabel 4.2, bisa disimpulkan bahwa statistik deskriptif dengan total sampel 16, variabel Jumlah Penduduk Miskin (JPM) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 74.620 (jiwa) dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 106.100 (jiwa). Nilai tengah JPM pada 2005-2020 sebesar 89.015 (jiwa). Rata-rata JPM pada tahun 2005-2020 sebesar 89.771,25 (jiwa) artinya secara umum jumlah penduduk miskin menurun.

Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 24.332,501 (juta rupiah) dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 254.367,6133 (juta rupiah). Nilai tengah PAD pada 2005-2020 sebesar 85.010,088 (juta rupiah). Rata-rata PAD pada tahun 2005-2020 sebesar 119.670,3586 (juta rupiah) artinya secara umum PAD meningkat.

Variabel Dana Alokasi Umum (DAU) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 231.438 (juta rupiah) dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 732.088,72 (juta rupiah). Nilai tengah DAU pada 2005-2020 sebesar 563.041,403 (juta rupiah). Rata-

rata DAU pada tahun 2005-2020 sebesar 535.553,5238 (juta rupiah) artinya secara umum DAU meningkat.

Variabel Dana Alokasi Khusus (DAK) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 11.360 (juta rupiah) dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 293.857,453 (juta rupiah). Nilai tengah DAK pada 2005-2020 sebesar 52.516,07 (juta rupiah). Rata-rata DAK pada tahun 2005-2020 sebesar 107.237,0916 (juta rupiah) artinya secara umum DAK meningkat.

Variabel Belanja Modal (BM) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 12.963,815 (juta rupiah) dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 421.935,5438 (juta rupiah). Nilai tengah BM pada 2005-2020 sebesar 134.945,2398 (juta rupiah). Rata-rata BM pada tahun 2005-2020 sebesar 168.525,1164 (juta rupiah) artinya secara umum BM meningkat.

4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan

Dalam tahap ini adalah penguraian metode dan alat analisis yang dipakai pada pengolahan data, memakai metode ECM (*Error Correction Model*) serta didukung oleh alat analisis yakni Eviews 10. Berdasarkan metode itu selanjutnya mengerjakan beberapa langkah pengujian pada data diantaranya uji stasioneritas data, dan uji hasil estimasi. Metode ECM ini berfungsi guna mengetahui apakah ada keterkaitan variabel dalam jangka pendek dan jangka panjang.

4.2.1 Uji Akar Unit (*Unit Root Test*)

Sebelum melakukan uji hasil estimasi dalam pengujian ECM terdapat beberapa tahap yaitu melakukan pengujian data dengan *unit root test* yang mana uji ini berfungsi untuk mengetahui apakah data *time series* tersebut stasioner. Akar unit tersebut diuji menggunakan uji ADF (*Augmented Dickey-Fuller*) dengan batasan alpha α 1%, 5% dan 10%.

Tabel 4.7
Hasil Uji Root Test (Akar Unit)

ADF Stat	Level		First Difference	
	T-Stat	Prob	T-Stat	Prob
LOG(JPM)	-0.975216	0.7334	-3.536738	0.0283
LOG(PAD)	-0.997237	0.7255	-3.988017	0.0103
LOG(DAU)	-2.503505	0.3217	-4.343497	0.0055
LOG(DAK)	-1.607498	0.4546	-4.180386	0.0073
LOG(BM)	0.096318	0.9505	-3.700638	0.0185

Sumber : Lampiran 3

Menurut tabel diatas semua variabel JPM, PAD, DAU DAK, BM tidak stasioner pada tingkat level data sebab probabilitas variabel tersebut $> \alpha$ 5% (tidak signifikan), bermakna bahwa data tidak stasioner pada tingkat level. Kemudian berdasarkan hasil data yang tidak stasioner itu diteruskan melalui pengujian pada tingkat level yang lebih tinggi yaitu pada tingkat *first difference*. Namun dalam uji tingkat *first difference* seluruh variabel stasioner pada α 5% di mana seluruh variabel memiliki probabilitas $< \alpha$ 5% yang bermakna bahwa seluruh variabel stasioner pada tingkat *first difference*.

4.2.2 Uji Kointegrasi

Kemudian langkah selanjutnya yaitu melakukan uji kointegrasi yang berfungsi untuk memahami apakah terdapat kointegrasi dalam data variabel yang menyebabkan keterkaitan jangka panjang dan jangka pendek di setiap variabel. Metode Eagle Granger merupakan uji kointegrasi yang dipakai dalam penelitian ini. Di bawah ini merupakan hasil uji kointegrasi dari uji kointegrasi menggunakan metode Eagle Granger :

Tabel 4.8
Hasil Uji Kointegrasi dengan Metode Eagle Granger

Null Hypothesis: RESID01 has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.290511	0.0060
Test critical values:		
1% level	-4.004425	
5% level	-3.098896	
10% level	-2.690439	

Sumber : Lampiran 4

Apabila residual stasioner pada tingkat level maka bisa disimpulkan data tersebut memiliki kointegrasi di mana nilai t-statistik signifikan pada nilai kritis 1% serta nilai probabilitas 0,0060 yang stasioner pada α 5% jadi bisa disimpulkan bahwa dalam data penelitian ini mempunyai kointegrasi dan antar variabel terdapat keterkaitan jangka pendek dan jangka panjang.

Tabel 4.9
Hasil Uji Kointegrasi

Variabel	T-Statistic	Probabilitas
Resid01	-4.290511	0.0060

Sumber : Lampiran 4

Dengan tahap-tahap yang telah diterapkan dan semua tahap sudah memenuhi ketentuan maka langkah berikutnya diteruskan dengan analisis regresi ECM (*Error Correction Model*).

4.2.3 Hasil Error Correction Model (ECM)

Model ECM (*Error Correction Model*) dapat dipakai apabila seluruh variabel tidak stasioner pada tingkat level dan stasioner pada tingkat *difference*. Model koreksi kesalahan yaitu model yang dapat menerangkan adanya keterkaitan jangka pendek dan jangka panjang antar variabel. Hasil dari estimasi uji *Error Correction Model* sebagai berikut :

$$D(\text{LOG(JPM)}) = \beta_0 + \beta_1 D(\text{LOG(PAD)}) + \beta_2 D(\text{LOG(DAU)}) + \beta_3 D(\text{LOG(DAK)}) + \beta_4 D(\text{LOG(BM)}) + \text{RESID01}$$

Tabel 4.10
Hasil Estimasi ECM Model Jangka Pendek

Dependent Variable: D(LOGJPM)
Method: Least Squares
Date: 08/31/22 Time: 12:08
Sample (adjusted): 2006 2020
Included observations: 15 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LOGPAD)	0.062387	0.055006	1.134185	0.2860
D(LOGDAU)	-0.304444	0.122130	-2.492792	0.0343
D(LOGDAK)	0.002013	0.023411	0.086007	0.9333
D(LOGBM)	0.073052	0.019717	3.705063	0.0049
RESID01(-1)	-0.526637	0.214086	-2.459933	0.0362
C	-0.023265	0.010899	-2.134688	0.0616
R-squared	0.733481	Mean dependent var		-0.019320
Adjusted R-squared	0.585416	S.D. dependent var		0.043364
S.E. of regression	0.027921	Akaike info criterion		-4.029691
Sum squared resid	0.007016	Schwarz criterion		-3.746470
Log likelihood	36.22268	Hannan-Quinn criter.		-4.032707
F-statistic	4.953750	Durbin-Watson stat		2.222707
Prob(F-statistic)	0.018655			

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan hasil diperoleh persamaan dari estimasi jangka pendek sebagai berikut :

$$D(\text{LOG(JPM)}) = (-0,023265) + 0,062387 \cdot D(\text{LOG(PAD)}) - 0,304444 \cdot D(\text{LOG(DAU)}) + 0,002013 \cdot D(\text{LOG(DAK)}) + 0,073052 \cdot D(\text{LOG(BM)}) - 0,526637 \cdot \text{RESID01}(-1)$$

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa semua variabel yaitu DAU dan BM berpengaruh negatif signifikan pada $\alpha = 5\%$ sedangkan kedua variabel lainnya yaitu PAD dan DAK tidak signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$. Dalam persamaan jangka pendek dengan memakai metode ECM ini mendapatkan nilai koefisien RESID. Nilai koefisien RESID menciptakan besarnya keseimbangan pada jumlah penduduk miskin di periode sebelumnya yang diselaraskan pada perubahan saat ini yaitu sebesar -0,526637 di mana probabilitas dari RESID sebesar 0,0362 signifikan terhadap $\alpha = 5\%$ sementara itu koefisien RESID yang bertanda selain itu koefisien RESID yang

bertanda negatif menerangkan bahwa dalam model regresi ini terdapat keterkaitan dalam jangka pendek.

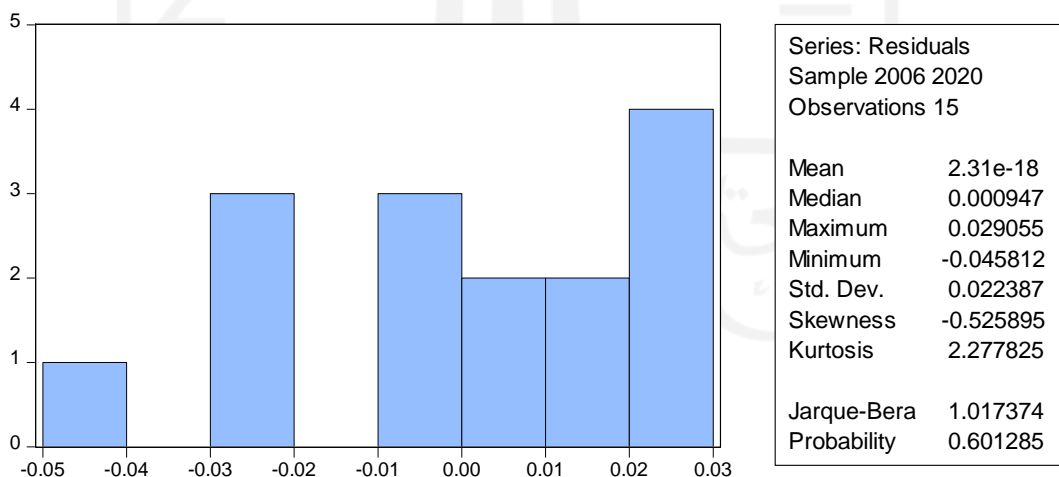
4.2.4 Hasil Uji Asumsi Klasik Pada Jangka Pendek

Pada penelitian ini diterapkan beberapa uji yang berfungsi guna mengidentifikasi apakah hasil dari regresi telah melengkapi ketentuan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) serta tidak terdapat kesalahan berdasarkan hasil regresi menggunakan metode ECM meliputi uji normalitas, uji Heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.2.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah data dari hasil regresi terdistribusi normal atau tidak dengan melihat pada hasil nilai Jarque-Bera (JB). Jika nilai $JB > \alpha$ (5%) berarti data terdistribusi normal namun jika nilai JB lebih besar dari α (5%) berarti data terdistribusi tidak normal. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas :

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Lampiran 13

Berdasarkan hasil uji normalitas nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar $0,601285 > \alpha$ (5%) yang artinya data ini terdistribusi normal.

4.2.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan guna mengetahui apakah model dalam regresi tidak terdapat varian yang setara. Pada penelitian ini metode yang dipakai yaitu Breusch Pagan Godfrey. Jika nilai p-value $> \alpha$ (5%) maka tidak mempunyai masalah Heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.168467	Prob. F(5,9)	0.9679
Obs*R-squared	1.283743	Prob. Chi-Square(5)	0.9366
Scaled explained SS	0.295272	Prob. Chi-Square(5)	0.9977

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan uji Heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa nilai p-value pada Obs*R-squared nilainya sebesar 0,9366 karena nilai p-valuenya $> \alpha$ (5%) maka model regresi bersifat homoskedastisitas atau tidak ada masalah Heteroskedastisitas.

4.2.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipakai guna memahami apakah terjadi autokorelasi antar variabel dalam susunan pengamatan yang diruntutkan berdasarkan data time series.

Tabel 4.13
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.754401	Prob. F(2,7)	0.2412
Obs*R-squared	5.008375	Prob. Chi-Square(2)	0.0817

Sumber : Lampiran 11

Dapat dilihat dari hasil diatas didapatkan nilai probabilitas Obs* R-Squared sebesar 0,0817 di mana nilai itu kurang dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ yang berarti bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada persamaan jangka pendek tersebut.

4.2.5 Uji Analisis Statistik Jangka Pendek

Uji ini berfungsi guna memahami signifikansi secara statistik dan kebaikan sesuai (*goodness of fit*) variabel-variabel yang akan diamati. Setelah itu diteruskan dengan uji t-statistik, koefisien determinasi (R^2) dan uji F simultan dari hasil estimasi.

Tabel 4.14
Hasil Estimasi Jangka Pendek

Dependent Variable: D(LOGJPM)
Method: Least Squares
Date: 08/31/22 Time: 12:08
Sample (adjusted): 2006 2020
Included observations: 15 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LOGPAD)	0.062387	0.055006	1.134185	0.2860
D(LOGDAU)	-0.304444	0.122130	-2.492792	0.0343
D(LOGDAK)	0.002013	0.023411	0.086007	0.9333
D(LOGBM)	0.073052	0.019717	3.705063	0.0049
RESID01(-1)	-0.526637	0.214086	-2.459933	0.0362
C	-0.023265	0.010899	-2.134688	0.0616
R-squared	0.733481	Mean dependent var		-0.019320
Adjusted R-squared	0.585416	S.D. dependent var		0.043364
S.E. of regression	0.027921	Akaike info criterion		-4.029691
Sum squared resid	0.007016	Schwarz criterion		-3.746470
Log likelihood	36.22268	Hannan-Quinn criter.		-4.032707
F-statistic	4.953750	Durbin-Watson stat		2.222707
Prob(F-statistic)	0.018655			

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa semua variabel yaitu DAU dan BM berpengaruh negatif signifikan pada $\alpha = 5\%$ sedangkan kedua variabel lainnya yaitu PAD dan DAK tidak signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$. Dalam persamaan jangka pendek dengan memakai metode ECM ini mendapatkan nilai koefisien RESID. Nilai koefisien RESID menciptakan besarnya keseimbangan pada jumlah penduduk miskin di periode sebelumnya yang diselaraskan pada perubahan saat ini yaitu sebesar -0,526637 di mana probabilitas dari RESID sebesar 0,0362 signifikan terhadap $\alpha = 5\%$ sementara itu koefisien RESID yang bertanda selain itu koefisien RESID yang bertanda negatif menerangkan bahwa dalam model regresi ini terdapat keterkaitan dalam jangka pendek.

4.2.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini berfungsi guna memahami besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil dari uji ini didapatkan nilai R^2 sebesar 0,733481 yang bermakna variasi variabel terikat atau JPM dalam model JPM dapat menjelaskan hubungan atau variasi variabel bebas yaitu PAD, DAU, DAK, dan BM sebesar 73,4% sedangkan 26,6% faktor lain di luar model.

4.2.5.2 Uji F (Uji Simultan)

Tabel 4.15
Hasil Uji F

F-Statistik	Probabilitas
4.953750	0.018655

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan nilai probabilitas F statistik $0,018655 < \alpha$ (5%) sehingga bisa dikatakan bahwa variabel PAD, DAU, DAK, dan BM secara bersama-sama berdampak secara signifikan dengan tingkat signifikansi 5% terhadap variabel dependen Jumlah Penduduk Miskin.

4.2.5.3 Uji T (Uji Parsial)

Tabel 4.16
Hasil Uji T

Variabel Independen	t-statistik	Probabilitas
D(LOG(PAD))	1.134185	0.2860
D(LOG(DAU))	-2.492792	0.0343
D(LOG(DAK))	0.086007	0.9333
D(LOG(BM))	3.705063	0.0049
Prob (F-Statistik)	0.018655	

Sumber : Lampiran 5

1. Uji t terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut hasil pada uji t ini nilai t-statistik pada variabel PAD sebesar 1,134185 dan probabilitas sebesar $0,2860 > \alpha$ (5%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel PAD dalam jangka pendek tidak berdampak terhadap variabel terikat Jumlah Penduduk Miskin. Hal ini dikarenakan PAD Kulon Progo digunakan untuk pembangunan infrastruktur daerah yang mampu mempercepat roda perekonomian masyarakat sehingga dampaknya akan terlihat pada jangka Panjang.

2. Uji t terhadap variabel Dana Alokasi Umum (DAU)

Menurut hasil pada uji t ini nilai t-statistik pada variabel DAU sebesar -2,492792 dan probabilitas sebesar $0,0343 < \alpha$ (5%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel DAU dalam jangka pendek berpengaruh terhadap variabel dependen Jumlah Penduduk Miskin. Hal tersebut dikarenakan program-program pengentasan kemiskinan di Kabupaten Kulon Progo dibiayai oleh DAU. DAU Kabupaten Kulon Progo digunakan untuk membangun sarana dan prasarana kelurahan dan pemberdayaan masyarakat di kelurahan. Hal ini berarti pembangunan sarana dan prasarana yang dilakukan mampu menciptakan lapangan pekerjaan sehingga masyarakat yang awalnya tidak bekerja mendapatkan pekerjaan sehingga pendapatan akan meningkat, selain itu pemberdayaan masyarakat yang dilakukan mampu menciptakan SDM yang baik sehingga masyarakat yang tidak memiliki keahlian untuk bekerja menjadi mampu bekerja. Berdasarkan hal tersebut jumlah penduduk miskin mampu diturunkan.

3. Uji t terhadap variabel Dana Alokasi Khusus (DAK)

Menurut hasil pada uji t ini nilai t-statistik pada variabel DAK sebesar 0,086007 dan probabilitas sebesar $0,9333 > \alpha$ (5%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel DAK dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap variabel dependen Jumlah Penduduk Miskin. DAK Kabupaten Kulon Progo digunakan untuk membangun sarana dan prasarana bidang pendidikan. DAK yang diterima difokuskan untuk IPM atau Sumber Daya Manusia dalam jangka panjang sehingga nantinya dapat menciptakan SDM yang baik.

4. Uji t terhadap variabel Belanja Modal (BM)

Menurut hasil pada uji t ini nilai t-statistik pada variabel BM sebesar 3,705063 dan probabilitas sebesar $0,0049 < \alpha$ (5%). Hal ini membuktikan bahwa variabel BM berdampak positif dan signifikan dalam jangka pendek terhadap variabel dependen Jumlah Penduduk Miskin. Dampak ini tidak sesuai hipotesis, hal ini dikarenakan program-program yang dijalankan pemerintah belum mencapai target dan belum mencapai permasalahan paling dasar yang ada di masyarakat maka dari itu hasilnya masih belum efektif. Selain itu, program yang dijalankan masih bersifat relatif, jangka pendek, dan parsial, Sehingga belum mampu untuk menurunkan jumlah kemiskinan.

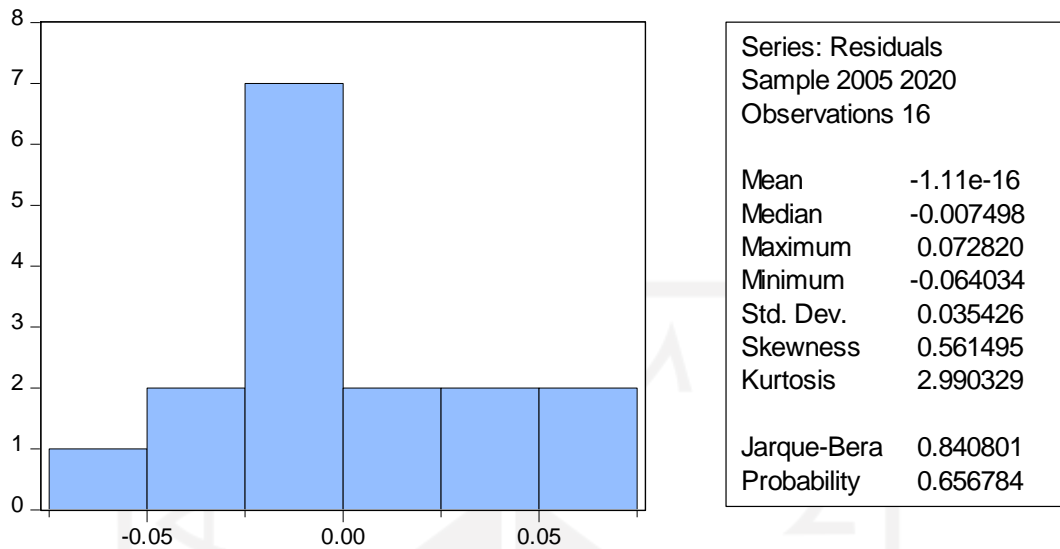
4.2.6 Uji Asumsi Klasik Pada Jangka Panjang

Pada penelitian ini diterapkan beberapa uji yang berfungsi guna mengidentifikasi apakah hasil dari regresi telah melengkapi ketentuan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) serta tidak terdapat kesalahan pada hasil regresi menggunakan metode ECM meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.2.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah data dari hasil regresi terdistribusi normal atau tidak dengan melihat pada hasil nilai Jarque-Bera (JB). Jika nilai $JB > \alpha$ (5%) berarti data terdistribusi normal selain itu jika nilai $JB > \alpha$ (5%) berarti data terdistribusi tidak normal. Berdasarkan uji normalitas dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.17
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Lampiran 14

Berdasarkan hasil uji normalitas nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar $0,656784 > \alpha$ (5%) yang artinya data ini terdistribusi normal.

4.2.6.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan guna memahami apakah model dalam regresi tidak terdapat varian yang setara. Pada penelitian ini metode yang dipakai yaitu Breusch Pagan Godfrey. Jika nilai p-value $> \alpha$ (5%) maka tidak terdapat masalah Heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.18
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	2.197435	Prob. F(4,11)	0.1362
Obs*R-squared	7.106504	Prob. Chi-Square(4)	0.1304
Scaled explained SS	3.342691	Prob. Chi-Square(4)	0.5022

Sumber : Lampiran 10

Berdasarkan uji Heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa nilai p-value pada Obs*R-squared nilainya sebesar 0,1304 karena nilai p-valuenya $> \alpha$ (5%) maka model regresi bersifat homoskedastisitas atau tidak ada masalah Heteroskedastisitas.

4.2.6.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan guna memahami apakah terjadi autokorelasi antar variabel dalam susunan pengamatan yang diruntutkan berdasarkan data runtut waktu.

Tabel 4.19
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	7.327121	Prob. F(2,9)	0.0129
Obs*R-squared	9.912297	Prob. Chi-Square(2)	0.0070

Sumber : Lampiran 12

Dapat dilihat bahwa nilai probabilitas chi-square 0,0070 di mana itu $< \alpha$ (5%) sehingga dalam model persamaan jangka panjang terjadi masalah autokorelasi.

4.2.7 Uji Analisis Statistik Jangka Panjang

Uji ini berfungsi guna memahami signifikansi secara statistik dan kebaikan sesuai (*goodness of fit*) variabel-variabel yang akan diamati. Setelah itu diteruskan dengan uji t-statistik, koefisien determinasi (R^2) dan uji F simultan dari hasil estimasi.

Tabel 4.20
Hasil Estimasi Jangka Panjang

Dependent Variable: LOGJPM
Method: Least Squares
Date: 08/31/22 Time: 12:03
Sample: 2005 2020
Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGPAD	-0.062044	0.043824	-1.415742	0.1845
LOGDAU	-0.201286	0.120804	-1.666220	0.1239
LOGDAK	-0.059826	0.024378	-2.454090	0.0320
LOGBM	0.083413	0.034321	2.430381	0.0334
C	8.111652	1.195438	6.785504	0.0000
R-squared	0.888434	Mean dependent var		4.491978
Adjusted R-squared	0.847865	S.D. dependent var		0.106063
S.E. of regression	0.041369	Akaike info criterion		-3.282254
Sum squared resid	0.018826	Schwarz criterion		-3.040820
Log likelihood	31.25804	Hannan-Quinn criter.		-3.269891
F-statistic	21.89910	Durbin-Watson stat		1.094681
Prob(F-statistic)	0.000034			

Sumber : Lampiran 6

Tabel 4.21
Hasil Estimasi Jangka Panjang Dengan Penyembuhan Autokorelasi
HAC (Newey-West)

Dependent Variable: LOGJPM
Method: Least Squares
Date: 08/31/22 Time: 16:01
Sample: 2005 2020
Included observations: 16
HAC standard errors & covariance (Bartlett kernel, Newey-West fixed bandwidth = 3.0000)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGPAD	-0.062044	0.025678	-2.416236	0.0342
LOGDAU	-0.201286	0.087760	-2.293597	0.0425
LOGDAK	-0.059826	0.018931	-3.160291	0.0091
LOGBM	0.083413	0.035697	2.336672	0.0394
C	8.111652	0.991587	8.180472	0.0000
R-squared	0.888434	Mean dependent var		4.491978
Adjusted R-squared	0.847865	S.D. dependent var		0.106063
S.E. of regression	0.041369	Akaike info criterion		-3.282254
Sum squared resid	0.018826	Schwarz criterion		-3.040820
Log likelihood	31.25804	Hannan-Quinn criter.		-3.269891
F-statistic	21.89910	Durbin-Watson stat		1.094681
Prob(F-statistic)	0.000034	Wald F-statistic		34.60647
Prob(Wald F-statistic)	0.000004			

Sumber : Lampiran 15

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa semua variabel yaitu PAD, DAU, dan DAK berpengaruh negatif signifikan pada $\alpha = 5\%$, artinya dalam jangka panjang PAD, DAU, dan DAK mampu menurunkan jumlah penduduk miskin sedangkan BM berpengaruh positif signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$, artinya apabila BM meningkat maka jumlah penduduk miskin akan meningkat.

4.2.7.1 Koefisien Determinasi

Uji ini berfungsi guna memahami besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil dari uji ini didapatkan nilai R^2 sebesar 0,888434 yang berarti variabel independen PAD, DAU, DAK, dan BM mempengaruhi variabel dependen dalam jangka panjang sebesar 88,9% sedangkan 11,1% faktor lain di luar model.

4.2.7.2 Uji F (Uji Simultan)

Tabel 4.22
Hasil Uji F

F-Statistik	Probabilitas
21.89910	0.000034

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan nilai probabilitas F statistik $0,000034 < \alpha (5\%)$ sehingga bisa dinyatakan bahwa variabel PAD, DAU, DAK, dan BM secara bersama-sama berdampak signifikan terhadap variabel dependen Jumlah Penduduk Miskin.

4.2.7.3 Uji T (Uji Parsial)

Tabel 4.23
Hasil Uji T

Variabel Independen	t-statistik	Probabilitas
D(LOG(PAD))	-2.416236	0.0342

D(LOG(DAU))	-2.293597	0.0425
D(LOG(DAK))	-3.160291	0.0091
D(LOG(BM))	2.336672	0.0394
Prob(F-statistik)	0.000034	

Sumber : Lampiran 6

1. Uji t terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut hasil pada uji t ini nilai t-statistik pada variabel PAD sebesar -2,416236 dan probabilitas sebesar $0,0342 < \alpha$ (5%). Hal ini membuktikan bahwa variabel PAD dalam jangka panjang berpengaruh terhadap variabel dependen Jumlah Penduduk Miskin. Hal ini dikarenakan PAD Kulon Progo digunakan untuk pembangunan infrastruktur daerah yang mampu mempercepat roda perekonomian masyarakat sehingga dampaknya pada jangka panjang mampu menurunkan jumlah penduduk miskin.

2. Uji t terhadap variabel Dana Alokasi Umum (DAU)

Menurut hasil pada uji t ini nilai t-statistik pada variabel DAU sebesar -2,293597 dan probabilitas sebesar $0,0425 < \alpha$ (5%). Hal ini membuktikan bahwa variabel DAU dalam jangka panjang memiliki dampak pada variabel dependen Jumlah Penduduk Miskin. Hal tersebut dikarenakan program-program pengentasan kemiskinan di Kabupaten Kulon Progo dibiayai oleh DAU. DAU Kabupaten Kulon Progo digunakan untuk membangun sarana dan prasarana kelurahan dan pemberdayaan masyarakat di kelurahan. Hal ini berarti pembangunan sarana dan prasarana yang dilakukan mampu menciptakan lapangan pekerjaan sehingga masyarakat yang awalnya tidak bekerja mendapatkan pekerjaan sehingga pendapatan akan meningkat, selain itu pemberdayaan masyarakat yang dilakukan mampu menciptakan SDM yang baik sehingga masyarakat yang tidak memiliki keahlian untuk bekerja menjadi mampu bekerja. Berdasarkan hal tersebut jumlah penduduk miskin mampu diturunkan.

3. Uji t terhadap variabel Dana Alokasi Khusus (DAK)

Menurut hasil pada uji t ini nilai t-statistik pada variabel DAK sebesar -3,160291 dan probabilitas sebesar $0,0091 < \alpha$ (5%). Hal ini membuktikan bahwa variabel DAK dalam jangka panjang memiliki dampak pada variabel dependen Jumlah Penduduk Miskin. DAK Kabupaten Kulon Progo digunakan untuk membangun sarana dan prasarana bidang pendidikan. DAK yang diterima difokuskan untuk IPM atau Sumber Daya Manusia dalam jangka panjang sehingga nantinya dapat menciptakan SDM yang baik. Berdasarkan hal tersebut DAK yang dialokasikan oleh pemerintah Kabupaten Kulon Progo sudah mampu untuk menurunkan jumlah penduduk miskin dalam jangka panjang.

4. Uji t terhadap variabel Belanja Modal (BM)

Menurut hasil pada uji t ini nilai t-statistik pada variabel BM sebesar 2,336672 dan probabilitas sebesar $0,0394 < \alpha$ (5%). Hal ini membuktikan bahwa variabel BM dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Jumlah Penduduk Miskin. Dampak ini tidak sesuai hipotesis, hal ini dikarenakan program-program yang dijalankan pemerintah belum mencapai target dan belum mencapai permasalahan paling dasar yang ada di masyarakat maka dari itu hasilnya masih belum efektif. Selain itu, program yang dijalankan masih bersifat relatif, jangka pendek, dan parsial, Sehingga belum mampu untuk menurunkan jumlah kemiskinan.

4.2.8 Pembahasan

4.2.8.1 Pengaruh PAD Terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Menurut hasil analisis dari persamaan jangka pendek PAD tidak mempengaruhi jumlah penduduk miskin yang artinya PAD yang meningkat belum mampu untuk menurunkan jumlah penduduk miskin dalam jangka pendek, namun dalam persamaan jangka panjang PAD memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap jumlah penduduk miskin yang artinya PAD mampu untuk menurunkan jumlah penduduk miskin dalam jangka panjang. Hal ini dikarenakan PAD Kulon Progo digunakan untuk pembangunan infrastruktur daerah yang mampu

mempercepat roda perekonomian masyarakat sehingga dampaknya akan terlihat pada jangka panjang

Hasil pengkajian ini selaras dengan penelitian dari (Fathiyyah, 2021) yang berjudul “ Pengaruh PAD, DAU, DAK dan Belanja Modal Terhadap Kemiskinan pada Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta” di mana PAD yang meningkat belum mampu untuk mengentaskan kemiskinan.

4.2.8.1 Pengaruh DAU Terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Berdasarkan hasil analisis dari persamaan jangka pendek dan dalam persamaan jangka panjang, DAU berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin yang artinya DAU yang meningkat mampu menurunkan jumlah penduduk miskin dalam jangka pendek. Hal tersebut dikarenakan program-program pengentasan kemiskinan di Kabupaten Kulon Progo dibiayai oleh DAU. DAU Kabupaten Kulon Progo digunakan untuk membangun sarana dan prasarana kelurahan dan pemberdayaan masyarakat di kelurahan. Hal ini berarti pembangunan sarana dan prasarana yang dilakukan mampu menciptakan lapangan pekerjaan sehingga masyarakat yang awalnya tidak bekerja mendapatkan pekerjaan sehingga pendapatan akan meningkat, selain itu pemberdayaan masyarakat yang dilakukan mampu menciptakan SDM yang baik sehingga masyarakat yang tidak memiliki keahlian untuk bekerja menjadi mampu bekerja. Berdasarkan hal tersebut jumlah penduduk miskin mampu diturunkan.

Hasil penelitian ini membantah hasil penelitian dari (Rasu, Kumenaung, & Koleangan, 2019) di mana DAU berpengaruh positif dan tidak signifikan yang artinya apabila DAU meningkat maka kemiskinan akan meningkat.

4.2.8.2 Pengaruh DAK Terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Berdasarkan hasil analisis dari persamaan jangka pendek, DAK tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin yang artinya DAK yang meningkat belum mampu menurunkan jumlah penduduk miskin dalam jangka pendek. Untuk persamaan jangka panjang DAK memberikan pengaruh terhadap jumlah penduduk

miskin yang artinya DAK yang meningkat akan menurunkan jumlah penduduk miskin. DAK Kabupaten Kulon Progo digunakan untuk membangun sarana dan prasarana bidang pendidikan. DAK yang diterima difokuskan untuk IPM atau Sumber Daya Manusia dalam jangka panjang sehingga nantinya dapat menciptakan SDM yang baik. Berdasarkan hal tersebut DAK yang dialokasikan oleh pemerintah Kabupaten Kulon Progo sudah mampu untuk menurunkan jumlah penduduk miskin dalam jangka panjang.

Hasil pengkajian ini selaras dengan hasil dari penelitian (Fitriyanti & Handayani, 2020) yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Belanja Daerah Terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa DAK berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan yang berarti DAK mampu menurunkan tingkat kemiskinan.

4.2.8.3 Pengaruh BM Terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Menurut hasil analisis dari persamaan jangka pendek dan jangka panjang, BM berpengaruh signifikan positif kepada jumlah penduduk miskin bisa diartikan apabila belanja modal meningkat maka jumlah penduduk miskin akan meningkat. Dampak ini tidak sesuai hipotesis, hal ini dikarenakan program-program yang dijalankan pemerintah belum mencapai target dan belum mencapai permasalahan paling dasar yang ada di masyarakat maka dari itu hasilnya masih belum efektif. Selain itu, program yang dijalankan masih bersifat relatif, jangka pendek, dan parsial, Sehingga belum mampu untuk menurunkan jumlah penduduk miskin.

Hasil pengkajian ini selaras dengan hasil penelitian oleh (Kotambunan, Palar, & Tumilaar, 2016) belanja modal berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan yang artinya apabila belanja modal meningkat maka kemiskinan meningkat.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Menurut hasil penelitian diatas, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Persamaan Jangka Pendek
 - a. Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak berdampak signifikan terhadap kemiskinan dalam jangka pendek. Artinya PAD yang meningkat tidak mempengaruhi jumlah penduduk miskin karena dana PAD digunakan untuk mengentaskan kemiskinan dalam jangka panjang.
 - b. Dana Alokasi Umum (DAU) berdampak signifikan negatif terhadap kemiskinan dalam jangka pendek. Artinya DAU yang meningkat mampu untuk mengurangi jumlah penduduk miskin dalam jangka pendek. Hal ini dikarenakan DAU dialokasikan untuk membangun sarana dan prasarana masyarakat sehingga mampu menyerap tenaga kerja sehingga masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan mampu bekerja dan mendapatkan penghasilan sehingga jumlah penduduk miskin menurun.
 - c. Dana Alokasi Khusus (DAK) tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dalam jangka pendek. Artinya DAK yang meningkat tidak mampu mengurangi jumlah penduduk miskin dalam jangka pendek. Hal ini dikarenakan DAK dialokasikan untuk membangun Sumber Daya Manusia melalui program peningkatan sarana dan prasarana pendidikan sehingga pengaruhnya akan terlihat dalam jangka panjang.
 - d. Belanja Modal (BM) berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan dalam jangka pendek. Artinya apabila BM meningkat maka jumlah penduduk miskin akan meningkat. Hal ini tidak sesuai dengan teori dikarenakan program-program pemerintah melalui belanja modal belum tepat sasaran sehingga jumlah penduduk miskin meningkat.

2. Persamaan Jangka panjang

- a. Pendapatan Asli Daerah (PAD) berdampak signifikan negatif terhadap kemiskinan dalam jangka panjang. Artinya PAD yang meningkat mampu mengurangi jumlah penduduk miskin.
- b. Dana Alokasi Umum (DAU) berdampak signifikan negatif terhadap kemiskinan dalam jangka panjang. Artinya DAU yang meningkat mampu mengurangi jumlah penduduk miskin.
- c. Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan dalam jangka panjang. Artinya DAK yang meningkat mampu mengurangi jumlah penduduk miskin.
- d. Belanja Modal (BM) memberikan pengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan dalam jangka panjang. Artinya apabila BM maka jumlah penduduk miskin akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amami, R., & Asmara, K. (2022). Analisis Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan BM Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Ngawi. *Jurnal Ekobistek*, Vol. 11/2. p. 48-54.
- Anwar, M. L., Palar, S. W., & Sumual, J. I. (2016). Pengaruh DAU, DAK, dan PAD Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan (Kota Manado Tahun 2001-2013). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 16/2. p. 218-232.
- Darise, N. (2008). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: PT Indeks.
- Fathiyah, S. N. (2021). Pengaruh PAD, DAU, DAK dan Belanja Modal Terhadap Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah*, 1-20.
- Fikri, K., Sudrajat, U., & Remofa, Y. (2019). Pengaruh PAD, DAU, dan DAK Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 8/2. p. 257-269.
- Fitriyanti, N. I., & Handayani, H. R. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Belanja Daerah Terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal of Economics*, Vol. 9/2. p. 79-80.
- Halim, A. (2007). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jolianis. (2016). Analisis Pengaruh PAD, DAU, dan DAK Terhadap Terhadap Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Economic and Economic Education*, Vol. 4/2. p. 192-209.
- Kaligis, E., Engka, D. S., & Tolosang, K. D. (2017). Pengaruh Belanja Modal Terhadap Kemiskinan di Minahasa Utara Melalui Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Intervening Variabel. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 17/02. p. 94-105.
- Kotambunan, L., Palar, S. W., & Tumilaar, R. L. (2016). Analisis Pengaruh Belanja Modal dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara (Dalam Tahun 2005-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 16/01. p. 925-933.
- Kuncoro, M. (2006). *Politik Ekonomi, Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UppSTIM YKPN.

- Manduapessy, R. L. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Kabupaten Mimika. *Jurnal Kritis*, Vol. 4/2. p. 39-57.
- Rasu, K. J., Kumenaung, A. G., & Koleangan, R. A. (2019). Analisis Pengaruh Dana Alokasi Khusus, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Bagi Hasil Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, Vol. 20/4. p. 12-25.
- Wuryanto, L. E. (1996). *Fiscal Decentralization And Economic Performance In Indonesia :An Interregional Computable*. Bappenas.



LAMPIRAN

Lampiran 1

Tabel Data

Tahun	JPM	PAD	DAU	DAK	BM
2005	104.3	24.332,50	231.438	11.360	12.964
2006	106.1	35.203,28	344.035	32.865	74.711
2007	103.8	38.637,83	378.145,13	42.156,54	93.727
2008	97.9	42.289,21	403.656,78	52.138	91.697
2009	89.9	39.358,63	413.081,64	56.399	40.810
2010	90.1	48.190,80	411.293,62	41.614,10	46.582
2011	92.8	53.752,29	444.043,87	48.337	105.605
2012	93.2	74.028,66	531.104,02	45.380	147.831
2013	86.5	95.991,51	594.978,79	52.894,14	123.314
2014	84.7	158.800,56	639.409,21	47.077,30	146.577
2015	88.13	170.882,33	657.260,49	53.806,40	226.056
2016	84.34	180.273,36	718.490,51	212.673,88	241.984
2017	84.17	249.692,65	705.868,94	210.264,78	258.766
2018	77.72	211.047,70	705.868,94	247.883,11	340.494
2019	74.62	237.876,81	732.088,72	293.857,45	421.936
2020	78.06	254.367,61	658.092,73	267.087,75	323.350

Keterangan :

- JPM : Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa)
PAD : Pendapatan Asli Daerah (juta rupiah)
DAU : Dana Alokasi Umum (juta rupiah)
DAK : Dana Alokasi Khusus (juta rupiah)
BM : Belanja Modal (juta rupiah)

Lampiran 2

	<i>Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)</i>	<i>PAD (Juta Rupiah)</i>	<i>DAU (Juta Rupiah)</i>
Mean	89771,25	119670,3586	535553,5238
Standard Error	2392,332	21653,01596	40022,17956
Median	89015	85010,088	563041,403
Standard Deviation	9569,327998	86612,06382	160088,7182
Sample Variance	91572038,33	7501649599	25628397703

Kurtosis	-0,68836147	-1,572897229	-1,248698874
Skewness	0,29964628	0,437491438	-0,321281683
Range	31480	230035,1123	500650,72
Minimum	74620	24332,501	231438
Maximum	106100	254367,6133	732088,72
Sum	1436340	1914725,738	8568856,381
Count	16	16	16
Largest(1)	106100	254367,6133	732088,72
Smallest(1)	74620	24332,501	231438
Confidence Level(95.0%)	5099,134953	46152,31102	85305,25643
	<i>DAK (Juta Rupiah)</i>		<i>BM (Juta Rupiah)</i>
Mean	107237,0916		168525,1164
Standard Error	24790,87963		30083,38107
Median	52516,07		134945,2398
Standard Deviation	99163,51852		120333,5243
Sample Variance	9833403406		14480157069
Kurtosis	-0,908697957		-0,422426202
Skewness	0,97750606		0,729015782
Range	282497,453		408971,7288
Minimum	11360		12963,815
Maximum	293857,453		421935,5438
Sum	1715793,466		2696401,863
Count	16		16
Largest(1)	293857,453		421935,5438
Smallest(1)	11360		12963,815
Confidence Level(95.0%)	52840,50912		64121,20892

Lampiran 3

Uji Stasioneritas Pada Tingkat Level

JPM

Null Hypothesis: LOGJPM has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

t-Statistic Prob.*

Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.975216	0.7334
Test critical values:	1% level	-3.959148
	5% level	-3.081002
	10% level	-2.681330

PAD

Null Hypothesis: LOGPAD has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.997237	0.7255
Test critical values:	1% level	-3.959148
	5% level	-3.081002
	10% level	-2.681330

DAU

Null Hypothesis: LOGDAU has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.503505	0.3217
Test critical values:	1% level	-4.728363
	5% level	-3.759743
	10% level	-3.324976

DAK

Null Hypothesis: LOGDAK has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.607498	0.4546
Test critical values:	1% level	-3.959148
	5% level	-3.081002
	10% level	-2.681330

BM

Null Hypothesis: LOGBM has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	0.096318	0.9505
Test critical values: 1% level	-4.121990	
5% level	-3.144920	
10% level	-2.713751	

Uji Stasioneritas Pada Tingkat *First Difference*

JPM

Null Hypothesis: D(LOGJPM) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.536738	0.0283
Test critical values: 1% level	-4.200056	
5% level	-3.175352	
10% level	-2.728985	

PAD

Null Hypothesis: D(LOGPAD) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.988017	0.0103
Test critical values: 1% level	-4.004425	
5% level	-3.098896	
10% level	-2.690439	

DAU

Null Hypothesis: D(LOGDAU) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
--	-------------	--------

Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.343497	0.0055
Test critical values:		
1% level	-4.004425	
5% level	-3.098896	
10% level	-2.690439	

DAK

Null Hypothesis: D(LOGDAK) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.180386	0.0073
Test critical values:		
1% level	-4.004425	
5% level	-3.098896	
10% level	-2.690439	

BM

Null Hypothesis: D(LOGBM) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.700638	0.0185
Test critical values:		
1% level	-4.057910	
5% level	-3.119910	
10% level	-2.701103	

Uji Stasioneritas RESID01 Pada Tingkat Level

Null Hypothesis: RESID01 has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.290511	0.0060
Test critical values:		
1% level	-4.004425	
5% level	-3.098896	
10% level	-2.690439	

Lampiran 4

Uji Kointegrasi

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(RESID01)

Method: Least Squares

Date: 08/31/22 Time: 12:05

Sample (adjusted): 2007 2020

Included observations: 14 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
RESID01(-1)	-1.020701	0.237897	-4.290511	0.0013
D(RESID01(-1))	0.779232	0.237443	3.281762	0.0073
C	0.001510	0.006856	0.220298	0.8297
R-squared	0.633448	Mean dependent var		-0.003608
Adjusted R-squared	0.566802	S.D. dependent var		0.038266
S.E. of regression	0.025186	Akaike info criterion		-4.337660
Sum squared resid	0.006978	Schwarz criterion		-4.200720
Log likelihood	33.36362	Hannan-Quinn criter.		-4.350337
F-statistic	9.504696	Durbin-Watson stat		1.880741
Prob(F-statistic)	0.004006			

Lampiran 5

Hasil Estimasi Jangka Pendek

Dependent Variable: D(LOGJPM)

Method: Least Squares

Date: 08/31/22 Time: 12:08

Sample (adjusted): 2006 2020

Included observations: 15 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LOGPAD)	0.062387	0.055006	1.134185	0.2860
D(LOGDAU)	-0.304444	0.122130	-2.492792	0.0343
D(LOGDAK)	0.002013	0.023411	0.086007	0.9333
D(LOGBM)	0.073052	0.019717	3.705063	0.0049
RESID01(-1)	-0.526637	0.214086	-2.459933	0.0362
C	-0.023265	0.010899	-2.134688	0.0616
R-squared	0.733481	Mean dependent var		-0.019320
Adjusted R-squared	0.585416	S.D. dependent var		0.043364
S.E. of regression	0.027921	Akaike info criterion		-4.029691
Sum squared resid	0.007016	Schwarz criterion		-3.746470
Log likelihood	36.22268	Hannan-Quinn criter.		-4.032707
F-statistic	4.953750	Durbin-Watson stat		2.222707

Prob(F-statistic) 0.018655

Lampiran 6

Hasil Estimasi Jangka Panjang

Dependent Variable: LOGJPM

Method: Least Squares

Date: 08/31/22 Time: 12:03

Sample: 2005 2020

Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGPAD	-0.062044	0.043824	-1.415742	0.1845
LOGDAU	-0.201286	0.120804	-1.666220	0.1239
LOGDAK	-0.059826	0.024378	-2.454090	0.0320
LOGBM	0.083413	0.034321	2.430381	0.0334
C	8.111652	1.195438	6.785504	0.0000
R-squared	0.888434	Mean dependent var	4.491978	
Adjusted R-squared	0.847865	S.D. dependent var	0.106063	
S.E. of regression	0.041369	Akaike info criterion	-3.282254	
Sum squared resid	0.018826	Schwarz criterion	-3.040820	
Log likelihood	31.25804	Hannan-Quinn criter.	-3.269891	
F-statistic	21.89910	Durbin-Watson stat	1.094681	
Prob(F-statistic)	0.000034			

Lampiran 7

Uji Multikolinearitas Jangka Pendek

Variance Inflation Factors

Date: 08/31/22 Time: 12:16

Sample: 2005 2020

Included observations: 15

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
D(LOGPAD)	0.003026	3.089645	1.664451
D(LOGDAU)	0.014916	4.756530	3.363544
D(LOGDAK)	0.000548	2.368954	1.901702
D(LOGBM)	0.000389	2.506857	2.162904
RESID01(-1)	0.045833	1.083785	1.082253
C	0.000119	2.285469	NA

Lampiran 8

Hasil Multikolinearitas Jangka Panjang

Variance Inflation Factors

Date: 08/31/22 Time: 12:21

Sample: 2005 2020

Included observations: 16

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
LOGPAD	0.001921	2344.040	11.52051
LOGDAU	0.014594	23579.78	14.48402
LOGDAK	0.000594	699.0970	4.533176
LOGBM	0.001178	264.1284	8.665806
C	1.429073	13360.43	NA

Lampiran 9

Uji Heteroskedastisitas Jangka Pendek

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.168467	Prob. F(5,9)	0.9679
Obs*R-squared	1.283743	Prob. Chi-Square(5)	0.9366
Scaled explained SS	0.295272	Prob. Chi-Square(5)	0.9977

Test Equation:

Dependent Variable: RESID²

Method: Least Squares

Date: 08/31/22 Time: 12:17

Sample: 2006 2020

Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.000546	0.000255	2.144431	0.0606
D(LOGPAD)	0.000111	0.001286	0.086312	0.9331
D(LOGDAU)	-0.001454	0.002855	-0.509188	0.6229
D(LOGDAK)	-0.000178	0.000547	-0.325598	0.7522
D(LOGBM)	0.000202	0.000461	0.438250	0.6715
RESID01(-1)	-0.000397	0.005005	-0.079404	0.9384

R-squared 0.085583 Mean dependent var 0.000468

Adjusted R-squared	-0.422427	S.D. dependent var	0.000547
S.E. of regression	0.000653	Akaike info criterion	-11.54157
Sum squared resid	3.83E-06	Schwarz criterion	-11.25835
Log likelihood	92.56176	Hannan-Quinn criter.	-11.54458
F-statistic	0.168467	Durbin-Watson stat	1.783198
Prob(F-statistic)	0.967943		

Lampiran 10

Uji Heteroskedastisitas Jangka Panjang

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	2.197435	Prob. F(4,11)	0.1362
Obs*R-squared	7.106504	Prob. Chi-Square(4)	0.1304
Scaled explained SS	3.342691	Prob. Chi-Square(4)	0.5022

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 08/31/22 Time: 12:22

Sample: 2005 2020

Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.002800	0.043130	-0.064912	0.9494
LOGPAD	0.000584	0.001581	0.369499	0.7188
LOGDAU	-0.001352	0.004358	-0.310207	0.7622
LOGDAK	0.001548	0.000880	1.759871	0.1062
LOGBM	-0.000461	0.001238	-0.372263	0.7168

R-squared	0.444156	Mean dependent var	0.001177
Adjusted R-squared	0.242032	S.D. dependent var	0.001714
S.E. of regression	0.001493	Akaike info criterion	-9.926354
Sum squared resid	2.45E-05	Schwarz criterion	-9.684920
Log likelihood	84.41083	Hannan-Quinn criter.	-9.913991
F-statistic	2.197435	Durbin-Watson stat	2.114115
Prob(F-statistic)	0.136194		

Lampiran 11

Uji Autokorelasi Jangka Pendek

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.754401	Prob. F(2,7)	0.2412
Obs*R-squared	5.008375	Prob. Chi-Square(2)	0.0817

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 08/31/22 Time: 12:18

Sample: 2006 2020

Included observations: 15

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LOGPAD)	0.009561	0.052160	0.183295	0.8598
D(LOGDAU)	0.121267	0.133120	0.910962	0.3926
D(LOGDAK)	-0.013549	0.023910	-0.566643	0.5887
D(LOGBM)	-0.014536	0.020271	-0.717079	0.4965
RESID01(-1)	0.440467	0.326184	1.350363	0.2189
C	-0.003694	0.010451	-0.353456	0.7342
RESID(-1)	-0.679312	0.541276	-1.255018	0.2497
RESID(-2)	-0.883447	0.511402	-1.727501	0.1277
R-squared	0.333892	Mean dependent var	2.31E-18	
Adjusted R-squared	-0.332217	S.D. dependent var	0.022387	
S.E. of regression	0.025839	Akaike info criterion	-4.169327	
Sum squared resid	0.004674	Schwarz criterion	-3.791700	
Log likelihood	39.26995	Hannan-Quinn criter.	-4.173349	
F-statistic	0.501257	Durbin-Watson stat	1.663189	
Prob(F-statistic)	0.808795			

Lampiran 12

Uji Autokorelasi Jangka Panjang

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	7.327121	Prob. F(2,9)	0.0129
Obs*R-squared	9.912297	Prob. Chi-Square(2)	0.0070

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 08/31/22 Time: 12:23

Sample: 2005 2020

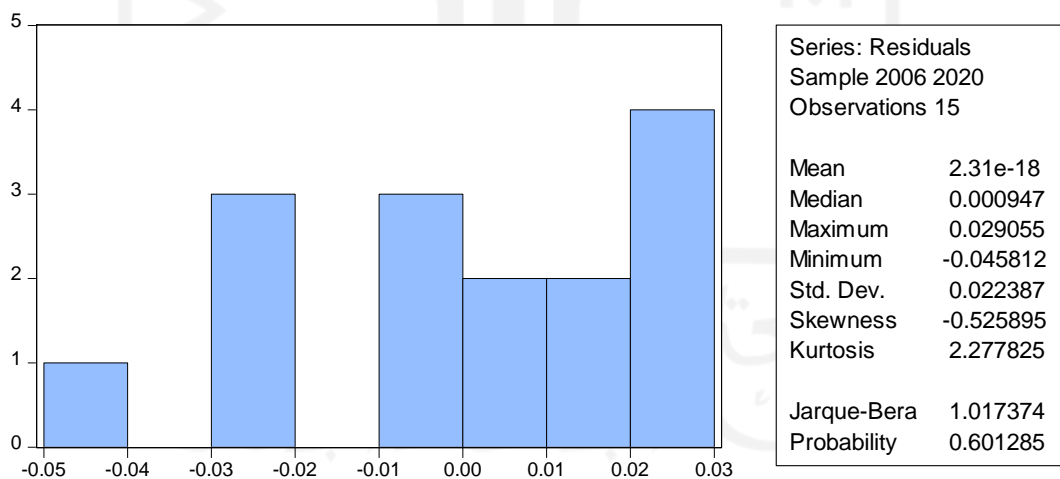
Included observations: 16

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGPAD	0.001728	0.030189	0.057228	0.9556
LOGDAU	-0.041930	0.083114	-0.504490	0.6260
LOGDAK	0.016452	0.019075	0.862482	0.4108
LOGBM	0.003074	0.023542	0.130556	0.8990
C	0.336606	0.820096	0.410448	0.6911
RESID(-1)	0.758253	0.232608	3.259795	0.0098
RESID(-2)	-0.940678	0.303164	-3.102869	0.0127
R-squared	0.619519	Mean dependent var	-1.11E-16	
Adjusted R-squared	0.365864	S.D. dependent var	0.035426	
S.E. of regression	0.028211	Akaike info criterion	-3.998572	
Sum squared resid	0.007163	Schwarz criterion	-3.660565	
Log likelihood	38.98858	Hannan-Quinn criter.	-3.981264	
F-statistic	2.442374	Durbin-Watson stat	2.138648	
Prob(F-statistic)	0.110364			

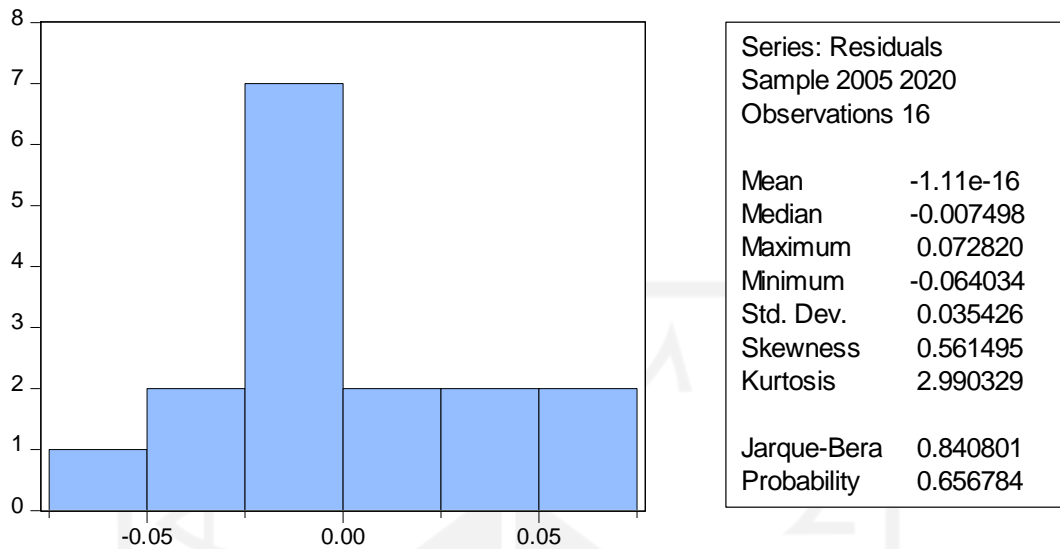
Lampiran 13

Uji Normalitas Jangka Pendek



Lampiran 14

Uji Normalitas Jangka Panjang



Lampiran 15

Penyembuhan Autokorelasi Pada Estimasi Jangka Panjang dengan metode HAC (*Newey-West*)

Dependent Variable: LOGJPM

Method: Least Squares

Date: 08/31/22 Time: 16:01

Sample: 2005 2020

Included observations: 16

HAC standard errors & covariance (Bartlett kernel, Newey-West fixed bandwidth = 3.0000)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGPAD	-0.062044	0.025678	-2.416236	0.0342
LOGDAU	-0.201286	0.087760	-2.293597	0.0425
LOGDAK	-0.059826	0.018931	-3.160291	0.0091
LOGBM	0.083413	0.035697	2.336672	0.0394
C	8.111652	0.991587	8.180472	0.0000

R-squared	0.888434	Mean dependent var	4.491978
Adjusted R-squared	0.847865	S.D. dependent var	0.106063
S.E. of regression	0.041369	Akaike info criterion	-3.282254
Sum squared resid	0.018826	Schwarz criterion	-3.040820
Log likelihood	31.25804	Hannan-Quinn criter.	-3.269891
F-statistic	21.89910	Durbin-Watson stat	1.094681
Prob(F-statistic)	0.000034	Wald F-statistic	34.60647
Prob(Wald F-statistic)	0.000004		

